

**PEMBENTUKAN AKHLAK
MELALUI KEGIATAN KEPUTRIAN DI SMP NEGERI 2
SUSUKAN KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh :

**NANDA RESTIANA
NIM. 2017402210**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nanda Restiana
NIM : 2017402210
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **Pembentukan Akhlak melalui Kegiatan Keputrian di SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Banjarnegara** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 Januari 2024

Yang Menyatakan



Nanda Restiana

2017402210

HASIL CEK PLAGIASI

Nanda R 2.docx			
ORIGINALITY REPORT			
23%	23%	7%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%	
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%	
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%	
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%	
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%	
6	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%	
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%	
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%	
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%	
10	123dok.com Internet Source	<1%	
11	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1%	
12	pt.scribd.com Internet Source	<1%	
13	Submitted to UIN Ar-Raniry Student Paper	<1%	
14	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%	
15	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%	
16	www.scribd.com Internet Source	<1%	
17	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%	
18	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1%	

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

PEMBENTUKAN AKHLAK MELALUI KEGIATAN KEPUTRIAN DI SMP NEGERI 2 SUSUKAN KABUPATEN BANJARNEGARA

Yang disusun oleh Nanda Restiana (NIM. 2017402210) Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at 19 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 23 Januari 2023

Disetujui oleh :

Penguji I / Ketua Sidang



Intan Nur Azizah, M.Pd
NIP. 19940116 201903 2 020

Penguji II / Sekretaris Sidang



Irma Dwi Tantri, M.Pd.
NIP. 19920326 201903 2 023

Penguji Utama



Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag
NIP. 19730125 200003 2 001

Diketahui Oleh

Ketua Pendidikan Islam



Dr. H. M. Saibah, M. Ag
NIP. 1941116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Januari 2024

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Nanda Restiana

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nanda Restiana

NIM : 2017402210

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pembentukan Akhlak melalui Kegiatan Keputrian di SMP Negeri
2 Susukan Kabupaten Banjarnegara

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Intan Nur Azizah, M.Pd

NIP. 19940116 201903 2 020

PEMBENTUKAN AKHLAK MELALUI KEGIATAN KEPUTRIAN DI SMP NEGERI 2 SUSUKAN KABUPATEN BANJARNEGARA

Nanda Restiana
2017402210

Abstrak: Dalam membentuk akhlak siswi diperlukan metode yang tepat dan keterlibatan antara guru serta orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini yakni pembina keputrian, kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswi kelas VIII. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data peneliti melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengenai kegiatan keputrian dalam membentuk akhlak siswi di SMP Negeri 2 Susukan berjalan dengan baik menunjukkan bahwa: 1) Pembentukan akhlak dilakukan menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat dan metode ganjaran. 2) dalam mengefektifkan pembentukan akhlak siswi diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua dalam membimbing dan membentuk akhlak siswa. 3) proses pembentukan akhlak siswi melalui kegiatan keputrian, evaluasi perlu dikembangkan lagi oleh pihak sekolah agar perkembangan akhlak siswa dapat diukur dengan baik dan dikomunikasikan dengan pihak orang tua.

Kata Kunci : Keputrian, Pembentukan Akhlak, Peserta Didik

The Formation of Morals Through Female Student Activities at SMP Negeri 2 Susukan Banjarnegara Regency.

Nanda Restiana
2017402210

Abstract: In shaping the morals of female students, appropriate methods and involvement between teachers and parents are needed. The aim of this research is to find out how morals are formed through female student activities at SMP Negeri 2 Susukan, Banjarnegara Regency. This research uses descriptive qualitative field research methods. The informants in this research were women's supervisors, school principals, Islamic Religious Education teachers and class VIII students. Data collection in this research used observation, interview and documentation techniques. The researcher's data analysis process involves data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of research regarding female student activities in shaping the morals of female students at SMP Negeri 2 Susukan are going well, showing that: 1) moral formation is carried out using the exemplary method, habituation method, advice method and punishment method. 2) to make the moral formation of female students more effective requires cooperation between teachers and parents in guiding and forming students' morals. 3) in forming female students' morals through female activities, evaluation needs to be further developed by the school so that students' moral development can be measured properly and communicated with parents.

Keywords: *Female student Activities, Moral Formation, Students*

PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*

1. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

2. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu :

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	Fathah dan wau	Iu	a dan u

Contoh :

- كَتَبَ kataba
- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
... اِ يَ ...	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
... اِ يَ ...	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
... اِ يَ ...	Dhammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbutah

Transliterasinya untuk ta' marbutah ada dua:

1. Ta' Marbutah hidup : ta' marbutah hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' Marbutah mati: ta' marbutah mati atau yang mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu di transliterasikan dengan "h"

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- نَزَّلَ nazzala

- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

MOTTO

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

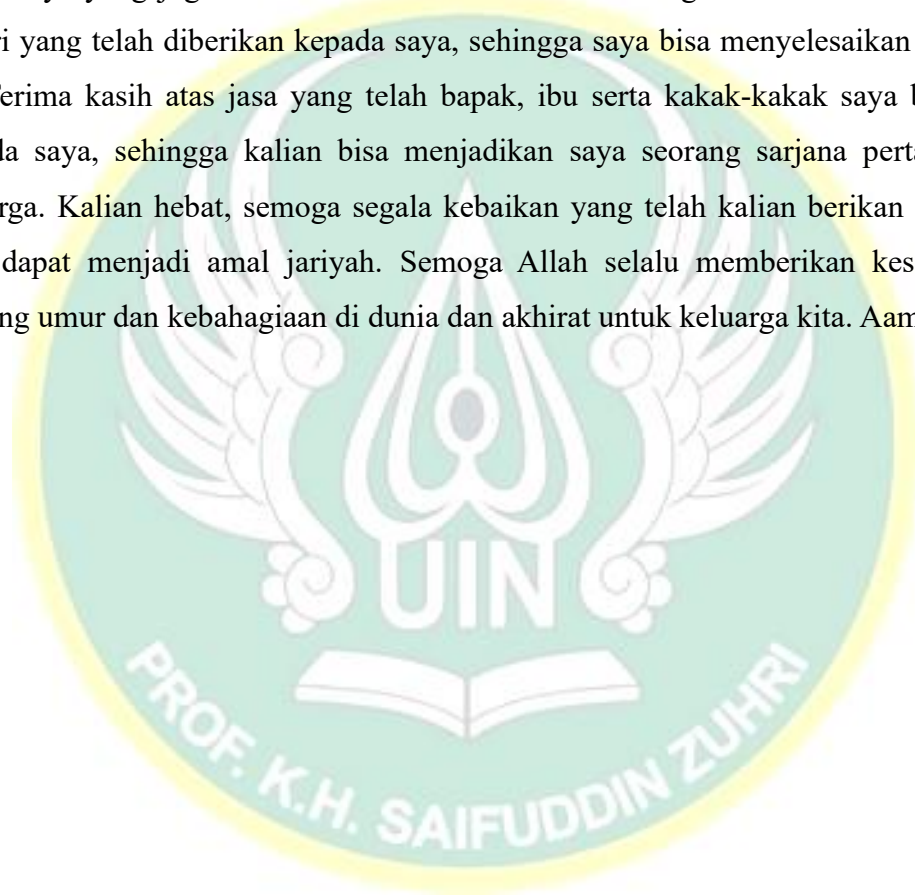
”Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu,”¹



¹ Fahrur Rozi Abdillah al-Hafiz, *Al-Qur'an Hafazan Metode 7 Kotak QS. Al Baqarah/2:45*, (Bandung : Al-Qur'an Al-Qosbah, 2020), 7

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, serta bershalawat atas Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Parna Muchaja dan Ibu Sarminah. Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, doa, dukungan dan motivasi yang telah kalian berikan kepada saya selama ini. Tidak lupa kepada kakak-kakak saya yang juga selalu memberikan doa dan dukungan serta bantuan secara materi yang telah diberikan kepada saya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas jasa yang telah bapak, ibu serta kakak-kakak saya berikan kepada saya, sehingga kalian bisa menjadikan saya seorang sarjana pertama di keluarga. Kalian hebat, semoga segala kebaikan yang telah kalian berikan kepada saya dapat menjadi amal jariyah. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, panjang umur dan kebahagiaan di dunia dan akhirat untuk keluarga kita. Aamiin



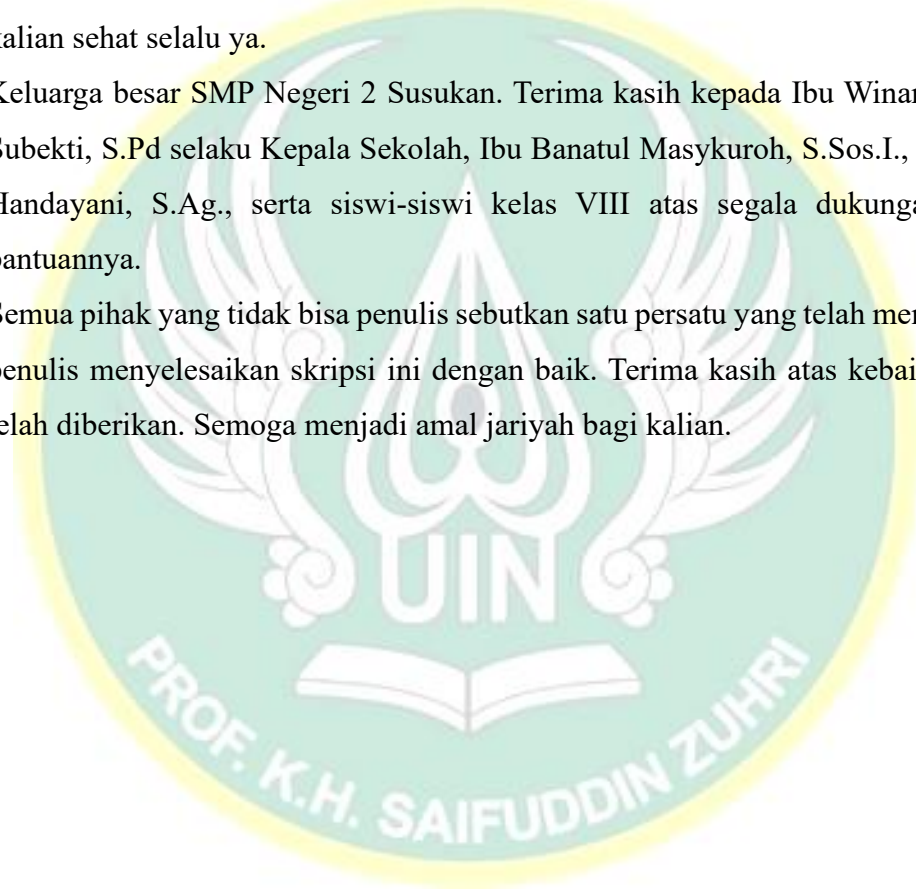
KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembentukan Akhlak melalui Kegiatan Keputrian di SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Banjarnegara” ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Dalam upaya penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dewi Ariyani, S.Th, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., pembimbing akademik PAI E 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Intan Nur Azizah, M.Pd., dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.

10. Segenap Dosen dan Staf UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kedua orang tua yaitu Bapak Parna Muchaja dan Ibu Sarminah yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi sehingga penulis bisa sampai tahap ini. Kakak-kakak penulis yaitu Jumirah, Sukirno dan Karsini yang selalu mensupport secara finansial agar perjalanan menempuh pendidikan S1 ini dapat berjalan lancar. Terima kasih atas doa, dukungan dan bantuan dari kalian semua.
12. Keluarga besar PAI E Angkatan 2020 yang telah mewarnai perjalanan selama kuliah. Terima kasih atas segala pengalam yang telah kalian berikan. Semoga kalian sehat selalu ya.
13. Keluarga besar SMP Negeri 2 Susukan. Terima kasih kepada Ibu Winarti Peni Subekti, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Ibu Banatul Masykuroh, S.Sos.I., Ibu Tri Handayani, S.Ag., serta siswi-siswi kelas VIII atas segala dukungan dan bantuannya.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih atas kebaik yang telah diberikan. Semoga menjadi amal jariyah bagi kalian.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN).....	viii
MOTTO.....	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Pembentukan Akhlak.....	14
1. Pengertian Akhlak.....	14
2. Macam-macam Akhlak	16
3. Akhlak Perempuan dalam Islam	23
4. Tahapan Perkembangan Akhlak.....	28
5. Ruang Lingkup Akhlak.....	29
6. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	31
7. Metode Pembentukan Akhlak.....	34
B. Kegiatan Keputrian.....	37
1. Pengertian Keputrian	37

2.	Tujuan Keputrian	38
3.	Manfaat Keputrian	38
BAB III METODE PENELITIAN.....		39
A.	Jenis Penelitian	39
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	39
C.	Objek dan Subjek Penelitian	40
D.	Teknik Pengumpulan Data	41
E.	Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		47
A.	Profil SMP Negeri 2 Susukan.....	47
1.	Identitas Sekolah	47
2.	Visi Misi.....	47
B.	Hasil Penelitian.....	48
1.	Tujuan Kegiatan Keputrian dalam Pembentukan Akhlak.....	48
2.	Materi Kegiatan Keputrian dalam Pembentukan Akhlak	49
3.	Metode Keputrian dalam Pembentukan Akhlak	52
4.	Dampak Keputrian dalam Pembentukan Akhlak.....	57
5.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Akhlak melalui Kegiatan Keputrian di SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Banjarnegara	59
C.	Analisis Hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP.....		64
A.	Kesimpulan.....	64
B.	Keterbatasan Penelitian	65
C.	Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		96

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi	72
2. Pedoman Wawancara	74
3. Pedoman Dokumentasi	74
4. Transkrip Wawancara	75
5. Transkrip Observasi	84
6. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Susukan ...	89
7. Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Susukan	91
8. Materi Keputrian	91
9. Jadwal Kegiatan Keputrian	92
10. Data Sarana Prasarana SMP Negeri 2 Susukan	93
11. Dokumentasi Penelitian	94
12. Daftar Riwayat Hidup Penulis	96
13. Surat Keterangan Seminar Proposal	97
14. Surat Telah Melaksanakan Penelitian	98
15. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	99
16. Blangko Bimbingan Skripsi	100
17. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	101
18. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	102
19. Sertifikat BTA PPI	103
20. Sertifikat PPL	104
21. Surat Waqaf Perpustakaan	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam dikenal sebagai agama yang universal, membimbing umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kehidupan dunia dan akhirat. Salah satu prinsip yang ditekankan adalah kewajiban umatnya untuk menjalankan pendidikan. Menurut ajaran Islam, pendidikan dianggap sebagai suatu kewajiban mutlak yang harus dipenuhi, karena ini dianggap sebagai dasar hidup yang esensial. Tujuannya yaitu mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan, baik di dunia ataupun akhirat. Dengan pendidikan, manusia diharapkan memperoleh berbagai pengetahuan yang menjadi bekal dalam menjalani kehidupan.²

Pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dikerjakan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan, meningkatkan kecerdasan, memiliki nilai intelektual dan spiritual, akhlak yang baik untuk mempersiapkan dirinya menghadapi kehidupan di masa depan dan memenuhi keinginan yang diharapkannya.³ Pendidikan dikatakan berhasil apabila menghasilkan manusia yang beradab, bukan manusia yang hanya cerdas secara kognitif dan psikomotorik tetapi miskin karakter dan budi pekerti luhur.⁴

Sejalan dengan hal itu, pendidikan Islam merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Dimana dalam proses pembelajarannya menanamkan nilai-nilai Islami terutama nilai akhlak, agar peserta didik dapat memahami materi yang diberikan kemudian mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadits.⁵ Sehingga

²Nidaul Mufidah, Pengaruh Program Kajian Remaja terhadap Akhlak Siswa kepada Guru di SMP Negeri 2 Gemolong Tahun Ajaran 2015/2016, *Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm 82

³ Lahmudin Lubis & Wina Asry, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan : Perdana Publishing, 2020), hlm 17.

⁴ Yuyun Yunita & Abdul Mujib, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1, 2021, hlm 81

⁵ Mughniatul Ilma & Rifqi Nur Alfian, Konsepsi Masyarakat Madani dalam Bingkai Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm 43

menghasilkan peserta didik atau manusia yang memiliki perilaku akhlakul karimah serta berkepribadian baik.

Menurut Muhammad Al-Atiyah, tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan akhlak dan moralitas individu, baik laki-laki maupun perempuan, sehingga mereka menjadi manusia yang bersih jiwanya, memiliki kemauan yang kuat, cita-cita yang mulia, dan akhlak yang tinggi. Individu tersebut juga harus mampu membedakan antara yang baik dan buruk, menghindari perbuatan tercela, dan selalu mengingat Allah dalam setiap tindakannya.⁶ Pendidikan akhlakul karimah adalah faktor terpenting dalam membina suatu umat untuk membangun suatu bangsa. Akhlak adalah bagian integral dari Islam, sebagaimana halnya iman dan ibadah. Artinya orang yang beriman harus beribadah dan berakhlak mulia.

Melihat fenomena zaman sekarang peserta didik banyak yang tidak mencerminkan perilaku terpuji. Banyak di antara mereka yang melakukan perbuatan menyimpang, karena rendahnya akhlak peserta didik tersebut. Salah satu contoh kasus yang berkaitan dengan rendahnya akhlak peserta didik yaitu tawuran yang terjadi antar siswa SMK 2 Kota Kupang dengan siswa SMAN 4 Kota Kupang. Dalam kasus ini para siswa membawa senjata tajam dan dapat membahayakan nyawa mereka apabila ada yang terkena benda tajam akibat tawuran tersebut.⁷

Permasalahan yang lain yaitu, Indonesia menduduki peringkat 4 besar dunia dalam hal kasus aborsi, dengan jumlah mencapai 2,4 juta per tahun dan angkanya cenderung meningkat setiap tahunnya. Fenomena aborsi ini banyak terjadi dikalangan remaja. Di Indonesia sendiri 1,2 juta kasus aborsi dilakukan oleh mahasiswa, sementara 900 ribu kasus aborsi per tahun dilakukan oleh

⁶ Fitria Irawarni Mbagho dkk, Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm 121

⁷ Gecio Viana, Tawuran Siswa SMK Kupang NTT, Pos-Kupang.com, <https://kupang.tribunnews.com/2019/02/16/kronologi-lengkap-tawuran-smkn-2-dan-smkn-4-kota-kupang-ntt-berawal-dari-masalah-sepele-saat-pensi>, diakses pada 30 Oktober 2023

pelajar. Adanya kecenderungan kasus aborsi ini menunjukkan potensi untuk terus bertambah di masa mendatang.⁸

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan minimnya nilai-nilai moral yang dimiliki oleh peserta didik. Akibat perbuatan tersebut, yang menjadi korban adalah perempuan. Oleh karena itu, pembentukan akhlak melalui pendidikan Islam serta membiasakan mereka untuk terus mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sangat membantu untuk meminimalisir berbagai perbuatan yang kurang baik dan meningkatkan akhlak serta kepribadian baik mereka.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak negatif salah satunya yaitu terjadinya kemerosotan nilai-nilai moral dan kepribadian Islami di dunia pendidikan saat ini.⁹ Akibat derasnya arus globalisasi, kebudayaan baru telah menggeser bahkan menghilangkan moral dan karakter dari peserta didik, khususnya pelajar putri. Perkembangan cara berpakaian yang banyak dipengaruhi oleh model dari budaya barat, sikap dan perilaku yang meniru orang barat dan perkembangan budaya yang semakin merusak kepribadian dari pelajar putri.

Dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, kebanyakan pelajar putri tidak mencerminkan kepribadian muslimah. Hal tersebut disebabkan oleh lunturnya karakter dan moral dari peserta didik yang sudah banyak dipengaruhi oleh lingkungan luar terutama media sosial dan budaya dari barat. Maka dari itu, peran orang tua di rumah dan pendidik di sekolah sangat penting untuk meningkatkan akhlak dan moral dari peserta didik terutama dalam menghadapi tantangan dan perubahan di era modernisasi saat ini. Pembentukan akhlak harus dilakukan sejak dini untuk mengatasi krisis karakter dan moral yang terjadi, agar nantinya terbentuk karakter religius pada diri peserta didik

⁸ Anisa Putri Alifah dkk, Faktor yang Mempengaruhi Remaja Hamil di Luar Nikah, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (JPPM)*, Vol. 2, No. 3, 2021, hlm 531

⁹ Muhammad Akhirudin & Ahmad Rivauzi, Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik di SMA Negeri 3 Merangin, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.1, No. 2, 2023, hlm 196

yang selalu menjalankan kehidupan sehari-hari dengan berpedoman pada syariat Islam.

Oleh sebab itu, sekolah harus memberikan wadah agar para peserta didik dapat terhindar dari hal-hal tersebut. Karena faktanya di sekolah sering terjadi masalah terkait dengan kurangnya kesadaran pelajar putri untuk mengenakan jilbab sesuai dengan syariat Islam. Mereka mengenakan jilbab hanya untuk mematuhi peraturan sekolah karena siswi masih menganggap jilbab adalah seragam sekolah, sehingga banyak dari mereka yang masih berani membuka auratnya di luar sekolah. Hal ini tentu tidak mencerminkan akhlak yang baik pada siswi.

Selain permasalahan tersebut, ada beberapa pelajar putri yang tidak berkata jujur saat waktunya salat dzuhur dengan mengatakan bahwa dirinya sedang haid sehingga tidak dapat ikut melaksanakan shalat berjamaah dan kurangnya sikap sopan santun pelajar putri kepada guru. Kurangnya pemahaman pelajar putri tentang kewajiban yang disyariatkan oleh agama terkadang membuat perilaku mereka keluar dari norma-norma yang disyariatkan Islam.

Penggambaran terhadap beberapa permasalahan pendidikan di atas, peneliti menemukan pada realitas sosial di lingkungan terdekat peneliti dan di beberapa lembaga pendidikan yang telah diobservasi. Hasilnya diperoleh data bahwa pembentukan akhlak memerlukan perhatian lebih baik dari lingkungan maupun sistem pembelajarannya. Guru biasanya hanya memberikan materi pendidikan agama Islam sesuai jadwal pelajaran tanpa ada tambahan kegiatan lain yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pendidikan Islam.

Oleh karena itu, pentingnya pembentukan akhlak terhadap peserta didik khususnya siswa putri yaitu agar dapat menjadi insan kamil, menjadi manusia sejati yang menghambakan diri kepada Allah secara total, tetap istiqomah dalam melaksanakan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari dan akan terwujudnya cita-cita pendidikan Islam dalam mengembangkan potensi rohani dan jasmani peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia serta berwawasan luas mengenai agama Islam.

Akhirnya, peneliti menemukan sekolah yang berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan kegiatan keputrian setiap hari Jum'at. Dimana siswi Kegiatan ini merupakan berkumpulnya remaja putri untuk menambah wawasan terkait kemuslimahan yang dilakukan di luar jam pembelajaran sebagai usaha dalam membentuk akhlak siswi. Kegiatan keputrian dilaksanakan ketika siswa putra sedang melaksanakan shalat Jum'at. Adanya program keputrian dalam pembentukan akhlak menunjukkan pentingnya membedakan pendidikan akhlak antara siswa laki-laki dan perempuan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan psikologis di antara keduanya, yang tercermin dalam sikap dan perilaku dasar mereka.¹⁰

SMP Negeri 2 Susukan merupakan sekolah yang menerapkan kegiatan keputrian sebagai wadah bagi siswa putri menambah pengetahuan keIslaman dan membentuk akhlak mereka. Peneliti telah mewawancarai pembina keputrian di SMP Negeri 2 Susukan, hasilnya diperoleh data bahwa kegiatan keputrian membuat pelajar putri lebih mengenal hak dan kewajiban sebagai seorang muslimah dan memiliki akhlak yang baik. Sehingga selalu berpedoman pada Al-Qur'an dan hadits dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

Kegiatan keputrian membimbing dan memperkenalkan siswi putri tentang kedudukan dan hak perempuan menurut Islam, serta akhlak atau pribadi seorang perempuan oleh pembina keputrian dan guru pendidikan agama Islam. Materi yang disampaikan seputar fikih kewanitaan dan akhlak yang meliputi kewajiban seorang wanita untuk menutupi aurat, batasan bergaul dengan lawan jenis yang bukan mahram, hak dan kewajiban wanita dan lain sebagainya.¹¹

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pembentukan Akhlak melalui Kegiatan Keputrian di SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Banjarnegara**. Latar belakang ini

¹⁰ Lilis Ariska Pebiyanti dkk, Implementasi Program Keputrian dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salimah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2023, hlm 203

¹¹ Hasil observasi dan wawancara dengan pembina keputrian SMP Negeri 2 Susukan, pada tanggal 29 Mei 2023

berisi urgensi penelitian yang ada dalam masyarakat terhadap kontribusi bagi pendidikan Islam terutama dalam pembentukan akhlak. Penelitian ini penting dilakukan agar peserta didik khususnya pelajar putri dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya mencerminkan akhlak yang baik dan selalu berpedoman pada syariat Islam.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pembaca dan memperjelas pemahaman agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep yang dikemukakan oleh peneliti, maka perlu dijelaskan konsep dan maksud judul penelitian ini. Berikut peneliti sajikan definisi konseptual variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pembentukan Akhlak

Secara etimologi, istilah akhlak berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk jamak dari kata “khuluq” yang berarti adat kebiasaan, perangai, dan tabiat seseorang. Dalam bahasa Indonesia kata akhlak memiliki makna yang sejalan dengan budi pekerti, adab, sopan santun, susila dan tata krama.¹² Menurut Al-Jiziri akhlak dapat diartikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang, melahirkan perbuatan yang diinginkan termasuk perbuatan baik dan perbuatan buruk, perbuatan yang indah dan perbuatan yang jelek. Sedangkan Ibn Maskawaih mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa mempertimbangkan pemikiran.¹³

Menurut pemikir muslim, akhlak merujuk pada keadaan jiwa yang menimbulkan tindakan atau perilaku spontan. Seseorang yang memiliki mental penolong, ketika melihat kesulitan yang dihadapi orang lain, akan memberikan bantuan secara spontan tanpa banyak mempertimbangkan untung atau rugi. Dengan demikian, akhlak menunjukkan hubungan antara sikap batin dan perilaku yang konsisten. Al Ghazali berpendapat bahwa akhlak dapat diubah dan diperbaiki, karena jiwa manusia awalnya

¹² Suhayib, *Studi Akhlak*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2016), hlm 1

¹³ Suhayib, *Studi Akhlak*, ... hlm 6-7

diciptakan dalam keadaan sempurna atau sedang dalam proses menuju kesempurnaan. Oleh karena itu, jiwa selalu terbuka dan mampu menerima usaha untuk pembaruan dan perbaikan.¹⁴

Pendidikan karakter atau pendidikan akhlak pada dasarnya adalah proses pembinaan pribadi peserta didik yang fokus pada pengembangan ideologi agama, budaya bangsa yang unggul serta jiwa kepemimpinan yang sekaligus menumbuhkan kekuatan dan kualitas peserta didik yang memiliki karakter unggul. Melalui pembentukan akhlak ini, tujuannya adalah menciptakan peserta didik atau individu yang memiliki akhlak mulia dengan harapan dapat menjadi insan kamil.¹⁵

2. Indikator Akhlak

Akhlak sebagai gambaran dari iman seseorang yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku, maka draft awal konstruk akhlak mengacu pada akhlak yang diajarkan oleh Luqman kepada anaknya ialah¹⁶ :

Akhlak kepada Allah, dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang dilakukan manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Hal ini merupakan dasar dalam ketauhidan seorang mukmin. Dalam Islam, iman terhadap sang pencipta membutuhkan kepercayaan yang sangat kuat di hati seseorang. Untuk membuktikan kepercayaan seseorang dalam mengimani Tuhannya adalah menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹⁷

Akhlak kepada orang tua. Diajarkan dalam akhlak ilmu taswuf bahwasanya Allah tidak akan memberikan ridha kepada seseorang jikalau orang tersebut tidak dapat restu dari kedua orang tuanya. Akhlak terhadap keluarga atau kedua orang tua merupakan akhlak yang paling utama untuk diterapkan, mengingat orang tua adalah orang pertama yang paling

¹⁴ A Ilyas Ismail, *Memperbaiki Akhlak dalam Seratus Cerita Tentang Akhlak*, (Jakarta : Penerbit Republika, 2006) hlm 83

¹⁵ Yuyun Yunita & Abdul Mujib, *Pendidikan Karakter dalam ...*, hlm 88

¹⁶ Junaidah dan Sovia Mas Ayu, Pengembangan Akhlak pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2018, hlm 217

¹⁷ Ahmad Ilham Fatoni dan Musleh Wahid, Implementasi Pendidikan Akhlak bagi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19, *Maharot: Journal of Islamic Education*, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm 50

menyayangi terhadap anaknya. Maka demikian sebaliknya sebagai anak harus selalu menghormati serta berbicara dengan penuh kasih dan bertingkah sebagaimana diajarkan oleh Al-Qur'an dan hadist. Membantu kedua orang tua adalah sebagian akhlak yang terpuji, barang siapa yang senantiasa sering membantu ibu dan bapak dalam setiap pekerjaan akan mempunyai sikap yang tenang, karena ridha orang tua dapat memudahkan segala urusan anak yang taat.¹⁸

Akhlak kepada diri sendiri, merupakan bagaimana cara kita dapat sadar diri dalam emosional dan intelektual kita, dan bukan hanya itu saja bagaimana cara kita untuk menjaga diri kita dari sifat yang dapat merusak tubuh.¹⁹ Akhlak terhadap diri sendiri diwujudkan dengan memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu, tidak melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap orang lain dan menjauhi segala perbuatan sia-sia.²⁰

Akhlak kepada sesama, manusia adalah makhluk sosial, sewajarnya memerlukan interaksi dengan orang lain, diajarkan dalam akhlak ilmu tasawuf untuk rendah diri, menjaga hubungan dan saling tolong-menolong antar sesama makhluk. Setiap orang harus memiliki akhlak yang baik kepada sesama khususnya sesama muslim karena setiap orang saling bersaudara.

Akhlak kepada lingkungan atau alam, maksudnya adalah bagaimana cara manusia menciptakan lingkungan alam menjadi bersih dan sehat. Pendidikan akhlak telah berupaya untuk selalu menjaga kebersihan diri maupun lingkungan sekitar. Pada dasarnya perlakuan terhadap lingkungan hidup merupakan pengakuan bahwasannya kesucian Allah, memelihara lingkungan hidup adalah sebagian dari ibadah yang sejati. Akhlak yang baik dalam menjaga lingkungan adalah dengan tidak melakukan perbuatan yang bersifat merusak terhadap tatanan kehidupan.²¹

¹⁸ Ahmad Ilham Fatoni dan Musleh Wahid, *Implementasi Pendidikan Akhlak ...* hlm 54

¹⁹ Ahmad Ilham Fatoni dan Musleh Wahid, *Implementasi Pendidikan Akhlak ...* hlm 52

²⁰ Junaidah dan Sovia Mas Ayu, *Pengembangan Akhlak pada ...* hlm 217

²¹ Ahmad Ilham Fatoni dan Musleh Wahid, *Implementasi Pendidikan Akhlak ...* hlm 56

3. Kegiatan Keputrian

Kegiatan keputrian adalah kegiatan yang menjadi wadah berkumpulnya pelajar putri untuk menambah ilmu keterampilan dan pemahaman mengenai kemuslimahan. Kegiatan keputrian merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing pelajar putri dan memperkenalkan kedudukan wanita dalam Islam.²² Kegiatan ini dilakukan di luar jam pembelajaran tepatnya dihari Jum'at ketika siswa putra sedang melaksanakan sholat Jum'at. Dalam kegiatan keputrian mengkaji macam-macam bahasan tentang Islam, dalam hal fiqh, akidah dan muamalah sehingga dapat membantu para siswi agar kelak pengetahuan-pengetahuan yang telah didapat tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.²³

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian yang dijadikan rumusan masalah yaitu “Bagaimana pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Banjarnegara?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberi manfaat, diantaranya manfaat yang diharapkan yaitu :

²² Siti Khofifah dkk, Pendidikan Keputrian dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah yang Terampil, *Jurnal Ta'dibi*. Vol. 5, No.1, 2016, hlm 35

²³ Muhyani dan Sarah Novianti, Keterlibatan Siswi (Student Engagement) dalam Kegiatan Program Keputrian Korelasinya dengan Akhlak Siswi di SMA Negeri 5 Kota Bogor, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 02, 2023, hlm 2

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman ataupun tambahan literatur untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi SMP Negeri 2 Susukan

Penelitian ini diharapkan bagi SMP Negeri 2 Susukan dapat dijadikan sebagai upaya untuk memudahkan guru dalam menyampaikan tambahan materi pendidikan agama Islam terutama dalam membentuk akhlak siswi melalui kegiatan keputrian.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan memudahkan guru pendidikan agama Islam tentang bagaimana pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian.

3) Bagi Siswa

Adanya penelitian ini siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan secara efektif dan dapat meningkatkan pengetahuan keIslaman siswi melalui kegiatan keputrian.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan. Penelitian tentang keputrian masih jarang diteliti. Akan tetapi disini peneliti menemukan beberapa referensi yang dapat dijadikan sebagai kajian mengenai teori-teori yang mendukung dari penelitian ini, yaitu diantaranya:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Hanim Afiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional

Peserta Didik Kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo”.²⁴ Di dalam penelitian tersebut fokus mengkaji mengenai bagaimana kegiatan keputrian yang berpengaruh terhadap kecerdasan emosional peserta didik. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh permasalahan adab wanita dalam bertutur, berpenampilan, serta berperilaku dan kegiatan yang berhubungan dengan wanita semakin memudar seiring perkembangan zaman. Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan keputrian. Perbedaannya adalah skripsi tersebut mengkaji tentang kegiatan keputrian untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, dikarenakan kecerdasan emosional sangat penting untuk mengendalikan perilaku manusia, sedangkan peneliti akan mengkaji mengenai bagaimana pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian. Selain itu, subjek dan objek penelitiannya juga berbeda.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Savina Ila Rahma Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2020) dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi Program Keputrian dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa MAN 3 Kabupaten Malang”.²⁵ Penelitian tersebut fokus mengkaji mengenai bagaimana perencanaan keputrian dalam meningkatkan religiusitas siswi di MAN 3 Malang dan bagaimana evaluasi program keputrian dalam meningkatkan religiusitas siswi di MAN 3 Malang. Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan keputrian. Perbedaannya adalah penelitian tersebut mengkaji mengenai implementasi program keputrian dalam meningkatkan religiusitas siswi sedangkan peneliti akan mengkaji mengenai bagaimana pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ida Nur Hidayah Universitas Islam Indonesia (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi

²⁴ Hanim Afyiah, *Pengaruh Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019

²⁵ Safina Ila Rahma, *Implementasi Program Keputrian dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa MAN 3 Kabupaten Malang*, Tesis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Maik Ibrahim Malang, 2020

Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas VIII dan IX di MTs Negeri 4 Sleman”.²⁶ Penelitian tersebut fokus mengkaji mengenai bagaimana meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa akan pentingnya fiqih wanita dalam kehidupan melalui kegiatan keputrian. Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan keputrian. Perbedaannya adalah penelitian tersebut mengkaji mengenai implementasi kegiatan keputrian dalam meningkatkan fiqih wanita, sedangkan sedangkan peneliti akan mengkaji mengenai bagaimana pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Octavia Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Evaluasi Pengembangan Kepribadian Islami melalui Kegiatan Keputrian (Studi Kasus SMA Negeri 70 Jakarta)”.²⁷ Penelitian tersebut fokus mengkaji mengenai proses kegiatan keputrian, faktor pendukung dan penghambat kegiatan keputrian dalam mengembangkan kepribadian Islami serta efektivitas kegiatan keputrian dalam mengembangkan kepribadian Islam melalui program keputrian. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembentukan dan pengembangan kepribadian seseorang yang harus diberikan pemahaman sejak dini karena hal tersebut mempengaruhi perkembangan kehidupan seseorang ke depan. Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan keputrian. Perbedaannya adalah skripsi tersebut mengkaji mengenai efektivitas kegiatan keputrian sebagai bentuk pengembangan kepribadian Islami, sedangkan peneliti mengkaji mengenai bagaimana pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian.

Dari beberapa penelitian di atas, maka penelitian Pembentukan Akhlak melalui Kegiatan Keputrian di SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Banjarnegara ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya yaitu

²⁶ Ida Nur Hidayah, *Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas VIII dan IX di MTs Negeri 4 Sleman*, Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2020

²⁷ Annisa Octavia, *Evaluasi Pengembangan Kepribadian Islami melalui Kegiatan Keputrian (Studi Kasus SMA Negeri 70 Jakarta)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021

tujuan dan lokasi penelitian. Dari keempat penelitian terdahulu terdapat keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu kesamaan topik kegiatan keputrian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini serta untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka penelitian mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama hingga bab terakhir yang terdiri dari:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran-lampiran.

Bab I berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari pembahasan tentang Pembentukan Akhlak melalui Kegiatan Keputrian di SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Banjarnegara.

Bab III berisi metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian yang mendeskripsikan mengenai Pembentukan Akhlak melalui Kegiatan Keputrian di SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Banjarnegara.

Bab V berisi tentang penutup yang dalam bab ini merupakan akhir dari semua rangkaian pembahasan dalam skripsi. Bab ini berisi tentang kesimpulan, kritik dan saran. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembentukan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, akhlak berasal dari bahasa Arab, merupakan jamak dari kata *khuluq* yang merujuk kepada adat kebiasaan, perangai, dan tabiat. Oleh karena itu, akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, dan tabiat. Dalam penggunaan sehari-hari, terdapat pula istilah etika atau moral yang memiliki makna yang sama dengan akhlak. Walaupun demikian, sebenarnya kesamaan antara istilah-istilah tersebut terletak pada pembahasannya, yang membahas persoalan mengenai konsep baik dan buruk.²⁸ Menurut Mohd Khairie Shafei dan Mohammad Khairi Haji Othman, akhlak merupakan satu kepercayaan, undang-undang dan sistem yang berkait dengan kelakuan atau tingkah laku manusia yang menentukan sesuatu perkara itu baik atau buruk, dan betul atau salah dalam konteks ketauhidan kepada Allah SWT.²⁹ Akhlak merupakan segala sikap dan perilaku seseorang yang berasal dari Allah SWT.³⁰

Seiring berjalannya waktu, moral dan etika dianggap terpisah dari agama. Bahkan, agama dianggap sebagai suatu keyakinan pribadi dan urusan individual yang tidak seharusnya terkait dengan kehidupan manusia secara umum. Oleh karena itu, norma-nilai moral dan etika dapat berubah tergantung pada situasi dan kondisi. Moral dan etika cenderung bersifat sebagai aturan perilaku yang dipengaruhi oleh kebiasaan dan budaya manusia, sementara akhlak dianggap sebagai aturan mutlak dengan ukuran pasti yang berasal dari Allah SWT. Penting untuk diingat bahwa

²⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta : Amzah, 2016), hlm 1- 2

²⁹ Muhammad Nur Al-Hakim Mohamad Hanafiah dan Mohd Firdaus Che Yaacob, Nilai-nilai Islam dan Pembentukan Akhlak dalam Cerita Rakyat Melayu, *International Journal of Language Education and Applied Linguistics (Ijleal)*, Vol. 10, 2020 hlm 52

³⁰ Nasril Zainun, *Seratus Cerita Tentang Akhlak*, (Jakarta: Penerbit Republika, 2006) hlm

seseorang yang memiliki moral belum tentu memiliki akhlak, tetapi seseorang yang memiliki akhlak pasti memiliki moral.³¹

Menurut pemikir muslim, akhlak merujuk pada keadaan jiwa yang menimbulkan tindakan atau perilaku spontan. Seseorang yang memiliki mental penolong, ketika melihat kesulitan yang dihadapi orang lain, akan memberikan bantuan secara spontan tanpa banyak mempertimbangkan untung atau rugi. Dengan demikian, akhlak menunjukkan hubungan antara sikap batin dan perilaku yang konsisten. Al Ghazali berpendapat bahwa akhlak dapat diubah dan diperbaiki, karena jiwa manusia awalnya diciptakan dalam keadaan sempurna atau sedang dalam proses menuju kesempurnaan. Oleh karena itu, jiwa selalu terbuka dan mampu menerima usaha untuk pembaruan dan perbaikan.³²

Imam al-Ghazali mengartikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa, dimana timbul perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pertimbangan manusia. Ibrahim Anis juga menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa, yang dengannya menghasilkan berbagai perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pertimbangan akal pikiran. Di sisi lain, Ahmad Amin memiliki pandangan bahwa akhlak adalah kebiasaan kehendak, dimana keinginan jiwa secara langsung berurutan mengalahkan keinginan lainnya.³³

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merujuk pada perilaku yang muncul tanpa perlu dipertimbangkan secara sadar oleh akal pikiran manusia. Ini merupakan hasil dari sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dapat menghasilkan perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pertimbangan akal. Pemahaman ini menekankan keinginan jiwa atas keinginan lainnya dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT.

³¹ Nasril Zainun, *Seratus Cerita ...* hlm 75

³² A Ilyas Ismail, *Memperbaiki Akhlak dalam ...* hlm 83

³³ Muhamad Afif Bahaf, *Akhlak Tasawuf*, (Serang : Penerbit A-Empat, 2015), hlm 1-2

2. Macam-macam Akhlak

a. Akhlak Terpuji (Mahmudah)

Secara etimologi, akhlak mahmudah merujuk pada akhlak yang terpuji. Kata “mahmudah” berasal dari kata “hamida” yang artinya dipuji. Akhlak mahmudah mencerminkan perilaku mulia sesuai dengan kehendak Allah SWT dan contoh yang diberikan oleh Rasulullah SAW. Ini dapat diartikan sebagai akhlak yang dimiliki oleh orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.³⁴ Akhlak mahmudah dikenal sebagai akhlaq al-karimah (akhlak mulia) atau al-akhlaq al-munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).³⁵

Beberapa pendapat ulama tentang pengertian akhlak mahmudah atau akhlak terpuji, yaitu :

- 1) Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan dengan Allah SWT. Oleh karena itu, mempelajari dan mengamalkannya dianggap sebagai kewajiban individu bagi setiap muslim.
- 2) Ibnu Qayyim menyatakan bahwa akhlak terpuji bermula dari ketundukan terhadap keinginan yang tinggi. Menurutnya sifat-sifat terpuji bersumber dari kedua hal tersebut.
- 3) Abu Dawud As-Sijistani mengatakan bahwa akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi, sementara akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari.³⁶

Akhlak mahmudah menggambarkan perilaku manusia yang dianggap baik dan disenangi baik secara individu maupun secara sosial, sejalan dengan ajaran yang ber sumber dari Tuhan. Akhlak mahmudah timbul dari sifat-sifat mahmudah yang ada dalam batin manusia. Tindakan dan sikap yang tampak adalah cermin dari sifat atau keadaan batin seseorang. Dalam konteks ajaran Islam, akhlak

³⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak ...* hlm 106

³⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak ...* hlm 180

³⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak ...* hlm 180-181

memiliki kandungan untuk berbuat baik dan terpuji, baik dalam hubungan dengan Tuhan (hablun min Allah) maupun dalam interaksi dengan sesama manusia (hablun minannas).³⁷

Akhlak yang terpuji tidak muncul secara spontan atau berdasarkan keturunan, melainkan memerlukan proses panjang yang melibatkan pendidikan akhlak. Keutamaan seseorang yang memiliki kepribadian baik atau akhlak terpuji sangat dihargai, bahkan dalam ajaran Islam Allah SWT pun mengutus Muhammad SAW dengan misi menyempurnakan akhlak manusia. Pentingnya membentuk akhlak yang baik atau melakukan pendidikan karakter ditekankan sebagai elemen penting untuk kelangsungan hidup suatu bangsa. Kehilangan budi pekerti dan rusaknya akhlak serta adab masyarakat dapat mengancam eksistensi suatu bangsa. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik melalui pendidikan karakter menjadi suatu kebutuhan penting agar suatu bangsa dapat bertahan dan berkembang.³⁸

Akhlak yang terpuji merujuk pada sifat-sifat atau perilaku yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam. Ada 2 bagian utama dari akhlak yang terpuji, yaitu :

1) Taat lahir

Taat lahir bermakna melaksanakan semua amal ibadah yang diwajibkan oleh Tuhan, termasuk perilaku baik terhadap sesama manusia dan lingkungan, serta dilakukan secara nyata oleh anggota tubuh lahir.³⁹ Beberapa perbuatan yang termasuk katagori taat lahir antara lain:

- a) Tobat yang dalam konteks taat lahir dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku seseorang. Meskipun sifat penyesalan

³⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak ...* hlm 181

³⁸ Abdul Rahman & Nurhadi, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter dalam Islam* (Pekanbaru : Guepedia, 2020) hlm7-9

³⁹ Henny Utami & Hafidz, Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar, *Jurnal Of Social science Research*, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm 5

termasuk dalam taat batin. Para Sufi melihat tobat sebagai fase awal perjalanan menuju Allah (taqarub ila Allah).⁴⁰

- b) Amar ma'ruf dan nahi munkar yang merupakan perbuatan yang dilakukan oleh manusia untuk mengamalkan kebaikan dengan meninggalkan perbuatan dosa dan mencegah kemungkaran. Hal ini dianggap sebagai implementasi perintah Allah.⁴¹

Allah SWT berfirman dalam Q.S Ali Imran ayat 104 :

وَأَلْتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya :

104. Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. 1 Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁴²
- c) Syukur adalah ungkapan terima kasih atas segala nikmat yang telah diberikan Allah kepada manusia dan seluruh ciptaanNya. Tindakan syukur ini termasuk dalam kategori yang jarang dilakukan oleh manusia, sebagaimana yang dinyatakan dalam firman Allah. “Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang berterima kasih.”⁴³ Ini mengingatkan kita akan pentingnya bersyukur atas berbagai anugerah yang diberikan oleh Allah, karena tidak semua orang melibatkan diri dalam tindakan bersyukur.

2) Taat batin

Taat batin mencakup segala sifat baik dan terpuji yang dilakukan oleh anggota batin (hati). Beberapa contoh taat batin meliputi :

⁴⁰ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*, (Yogyakarta : Trust Media Publishing, 2020), hlm 72

⁴¹ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf* ... hlm 73

⁴² Fahrur Rozi Abdillah al-Hafiz, *Al-Qur'an Hafazan Metode 7 Kotak QS. Ali 'Imran/3:104*, (Bandung : Al-Qur'an Al-Qosbah, 2020), 63

⁴³ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf* ... hlm 73

- a) Tawakkal, yang berarti sepenuhnya berserah diri kepada Allah dalam menghadapi, menantikan dan menunggu hasil pekerjaan
 - b) Sabar yang terbagi menjadi beberapa aspek, seperti sabar dalam beribadah, sabar menghadapi malapetaka yang, sabar dalam menjalani kehidupan dunia, sabar terhadap godaan untuk berbuat maksiat dan sabar dalam menghadapi perjuangan. Dasar dari sikap sabar ini adalah keyakinan bahwa semua ujian dan cobaan yang dihadapi merupakan ujian dari Allah.⁴⁴
 - c) Qana'ah, yang mencakup perasaan cukup dan rela dengan segala pemberian yang Allah anugerahkan. Qana'ah melibatkan penerimaan dengan rela terhadap apa yang ada, memohon tambahan yang pantas kepada Allah, menerima dengan sabar takdir Allah, bertawakal kepada Allah, serta tidak tergoda oleh tipu daya dunia.⁴⁵
- b. Akhlak Tercela (Madzmumah)

Secara etimologi istilah “madzmumah” berasal dari bahasa Arab berarti tercela. Dengan demikian, akhlak madzmumah mengacu pada perilaku tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menurunkan martabatnya sebagai manusia. Perilaku tercela juga dapat menimbulkan ketidaksetujuan orang lain terhadap tindakan tersebut. Akhlak tercela adalah akhlak yang bertentangan dengan perintah Allah. Dengan demikian, seseorang yang memiliki akhlak tercela akan berdoa karena mengabaikan perintah-Nya.⁴⁶

Akhlak tercela merupakan perbuatan yang tercela menurut pandangan dan syariat Islam. Ini bukanlah sifat Rasulullah SAW dan bukan juga amalan utama bagi seorang muslim. Oleh karena itu,

⁴⁴ Ahmad Husni Hamim dkk, Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm 103

⁴⁵ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*... hlm 74

⁴⁶ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*... hlm 76

akhlak tercela (madzmumah) sebaiknya dihindari. Orang yang menunjukkan akhlak tercela akan mendapatkan kemurkaan dari Allah SWT dan terjauhkan dari kasih sayang Allah SWT. Akhlak madzmumah tercermin dalam perilaku yang tidak baik, melibatkan kecurangan, kedzoliman dan menimbulkan penderitaan dalam keluarga maupun masyarakat. Akhlak madzmumah cenderung menjauh dari pendidikan, hikmah dan kebenaran Allah SWT.⁴⁷

Pada dasarnya sifat dan tindakan tercela dapat terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

1) Maksiat lahir

Maksiat berasal dari bahasa Arab, “ma’siyah” yang berarti pelanggaran oleh seseorang yang telah mencapai akal baligh (mukallaf), karena melaksanakan tindakan yang dilarang dan meninggalkan kewajib yang diwajibkan oleh syariat Islam. Maksiat lahir disebut demikian karena dilakukan dengan menggunakan alat lahiriyah dan dapat mengakibatkan kekacauan dalam masyarakat.⁴⁸ Maksiat lahir terbagi menjadi beberapa jenis yaitu :

- a) Maksiat lisan, termasuk mengucapkan kata yang tidak memiliki manfaat, berbicara yang berlebihan, berbicara hal yang tidak benar, berdebat tanpa menghormati orang lain, menggunakan kata-kata kasar, mencaci-maki atau mengucapkan kata laknat, menghina, menertawakan, atau merendahkan orang lain, berbicara dusta, dan lain sebagainya.⁴⁹
- b) Maksiat telinga, mencakup mendengarkan pembicaraan orang lain, mendengarkan orang yang sedang mengumpat,

⁴⁷ Nurul Mawaddah, Menelaah Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021, hlm 17

⁴⁸ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*... hlm 78

⁴⁹ Aditya Firdaus & Rinda Fauzian, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*, (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2018), hlm 148

mendengarkan nyanyian atau bunyi-bunyian yang dapat mengalihkan perhatian dari ibadah kepada Allah.⁵⁰

c) Maksiat mata, termasuk melihat aurat wanita yang bukan mahram, melihat aurat laki-laki yang bukan mahram, melihat orang dengan sikap merendahkan dan melihat kemungkaran tanpa melakukan amar makruf nahi mungkar.⁵¹

d) Maksiat tangan, mencakup penggunaan tangan untuk mencuri, merampok, mencopet, merampas atau menggunakan tangan untuk mengurangi timbangan secara tidak adil.⁵²

2) Maksiat batin

Maksiat batin bersumber dari hati manusia atau dipicu oleh sifat alamiah hati. Sifat hati ini tidak stabil, dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi atau pengaruh dari luar. Maksiat batin dianggap lebih berbahaya daripada maksiat lahir karena tidak terlihat dan sulit untuk dihapuskan.⁵³ Beberapa contoh penyakit batin atau akhlak tercela meliputi :

a) Takabbur, ini merupakan ketidakmampuan untuk mengakui kekuasaan Allah dalam alam ini, termasuk mengingkari nikmat-Nya. Takabbur juga mencakup perasaan atau perilaku yang menunjukkan kebesaran, keunggulan atau keagungan diri melebihi orang lain. Bertindak dengan takabbur atau menjunjung diri dapat berakibat merugikan, merendahkan posisi dan martabat di mata masyarakat dan menjadi penyebab mendapat murka Allah SWT.⁵⁴

Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Isra ayat 37-38 :

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ۝ ٣٧

⁵⁰ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf* ... hlm 78

⁵¹ Aditya Firdaus & Rinda Fauzian, *Pendidikan Akhlak* ... hlm 148

⁵² Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf* ... hlm 78

⁵³ Aditya Firdaus & Rinda Fauzian, *Pendidikan Akhlak* ... hlm 148

⁵⁴ Aditya Firdaus & Rinda Fauzian, *Pendidikan Akhlak* ... hlm 148-149

كُلُّ ذٰلِكَ كَانَ سَيِّئُهُ عِنْدَ رَبِّكَ مَكْرُوٰهًا ۝۳۸

Artinya :

37. Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung.

38. Semua itu kejahatannya sangat dibenci di sisi Tuhanmu.⁵⁵

- b) Syirik merupakan sikap menyekutukan Allah dengan makhluk-Nya, dengan menganggap bahwa ada makhluk yang setara dengan kekuasaanNya, atau percaya pada objek atau benda yang memiliki kekuatan tertentu. Perbuatan syirik dianggap sangat berbahaya karena dapat menyebabkan pelakunya tidak diampuni dosa-dosanya.⁵⁶

Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nisa ayat 48 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذٰلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ۝۴۸

Artinya :

48. Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa mempersekutukan Allah, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar.⁵⁷

- c) Nifaq merupakan sikap dimana seseorang menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan keinginan sejati hatinya. Orang yang memiliki sifat nifaq sering disebut sebagai munafik. Karakteristik nifaq ini dapat mendorong manusia untuk melakukan perbuatan tercela, seperti berbohong, ingkar janji, khianat dan lain-lain.
- d) Iri hati atau dengki adalah sikap psikologis seseorang yang selalu berharap agar kenikmatan dan kebahagiaan orang lain

⁵⁵ Fahrur Rozi Abdillah al-Hafiz, *Al-Qur'an Hafazan Metode 7 Kotak QS. Al-Isra/17:37-38*, (Bandung : Al-Qur'an Al-Qosbah, 2020), 285

⁵⁶ Aditya Firdaus & Rinda Fauzian, *Pendidikan Akhlak ...* hlm 149

⁵⁷ Fahrur Rozi Abdillah al-Hafiz, *Al-Qur'an Hafazan Metode 7 Kotak QS. An-Nisa/4:48*, (Bandung : Al-Qur'an Al-Qosbah, 2020), 86

dapat terhapus. Sifat ini memiliki dampak yang merugikan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat karena dapat menyebabkan perilaku rakus, egois, serakah atau tamak, suka mengancam, pendendam, tidak senang melihat orang lain bahagia atau sukses dan lain-lain.

- e) Marah merupakan kondisi emosional dimana seseorang tidak dapat mengendalikan dirinya mengekspresikan sikap dan perilaku yang tidak menyenangkan bagi orang lain.⁵⁸

3. Akhlak Perempuan dalam Islam

Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nur : 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ خُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ
أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ
النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka

⁵⁸ Aditya Firdaus & Rinda Fauzian, *Pendidikan Akhlak ...* hlm 150

sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.” Q.S An-Nur : 31

Berdasarkan ayat tersebut, akhlak yang harus dimiliki oleh seorang perempuan yaitu :

a. Menundukkan pandangan

Tujuan dari menundukkan pandangan ialah untuk menjaga diri, yakni menjaga martabat seorang perempuan. Menundukkan pandangan adalah cara untuk menjaga diri, terutama menjaga martabat perempuan. Menjaga pandangan adalah bentuk akhlak yang baik karena menunjukkan rasa malu. Seseorang yang memiliki rasa malu akan menghindari perbuatan yang tidak pantas, seperti melihat lawan jenis dengan syahwat. Rasa malu adalah dasar dari martabat seseorang. Orang yang memiliki rasa malu akan menjaga harga dirinya. Jadi, orang yang menjaga harga dirinya adalah orang yang bermartabat.⁵⁹

b. Menjaga kemaluan

Salah satu aspek akhlak terhadap diri sendiri adalah memiliki sifat malu, yang diwujudkan dalam rasa malu ketika melakukan perbuatan maksiat. Menjaga kemaluan bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri, melainkan juga untuk suami, sehingga tidak dengan mudah memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menikmati kemaluannya. Oleh karena itu, rasa malu di sini terkait dengan perasaan malu jika terlibat dalam perbuatan maksiat. Allah

⁵⁹ Badrus Zaman dan Desi Herawati Kusumasari, Pendidikan Akhlak untuk Perempuan (Telaah Qur'an Surat An-Nur Ayat 31), *Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 2, 2019, hlm 243

memerintahkan kita untuk menjauhi segala tindakan yang mendekati zina, bukan hanya zina itu sendiri, tetapi juga segala hal yang dapat mendekatinya.

Menjaga kemaluan di sini pertama yaitu menghindari keterlibatan hubungan yang intensif dan penuh perasaan dengan lawan jenis, seperti dalam keadaan pacaran. Pacaran dianggap sebagai salah satu jalur menuju perbuatan perzinaan dan dalam pandangan agama Islam, hal ini tidak diperkenankan, terutama jika dilakukan dengan dipenuhi oleh syahwat. Kedua, menjaga kemaluan juga mencakup menghindari membaca buku atau novel porno yang dapat merangsang nafsu seksual seseorang. Hal ini penting karena membaca materi semacam itu dapat membangkitkan imajinasi dan mendorong individu untuk melakukan tindakan yang dapat memuaskan nafsu seksualnya.⁶⁰

- c. Tidak memperlihatkan perhiasan kecuali yang biasa nampak daripadanya

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang perempuan dalam berpakaian, dan terdapat perbedaan pendapat di kalangan para ulama terkait perhiasan. Biasanya, perhiasan yang sering terlihat adalah pada wajah dan telapak tangan. Meskipun seluruh anggota tubuh perempuan telah ditutupi, muncul pertanyaan mengapa Allah memerintahkan kaum Adam untuk menundukkan

⁶⁰ Badrus Zaman dan Desi Herawati Kusumasari, *Pendidikan Akhlak ...* hlm 243

pandangan? Di sisi lain, sebagian besar ulama setuju bahwa menampakkan wajah dan telapak tangan adalah hal yang diperbolehkan. Namun, jika seorang perempuan memiliki kecantikan yang dapat menimbulkan dampak negatif, seperti membangkitkan syahwat orang lain, maka disarankan baginya untuk menutupi wajahnya.⁶¹

Tidak menampakkan perhiasan di sini berarti hindari dengan sengaja memancing perhatian lawan jenis melalui pakaian atau aksesoris yang dikenakan. Sebaliknya, disarankan untuk menggunakan pakaian yang sesuai dan tidak mengundang pandangan atau bahkan membangkitkan syahwat lawan jenis. Oleh karena itu, konsep tidak menampakkan perhiasan kecuali yang biasa terlihat adalah sebagai adab berpakaian, yang bertujuan agar pakaian dipilih dan digunakan dengan sewajarnya tanpa menarik perhatian yang tidak diinginkan dari lawan jenis.⁶²

d. Menutup aurat

Tujuan dari menutup aurat adalah sebagai perwujudan dari ketakwaan seorang hamba terhadap Allah SWT. Ini merupakan bagian dari pendidikan akhlak, khususnya dalam berakhlak kepada Allah. Dalam konteks ini, ketakwaan kepada Allah mendorong seseorang untuk memenuhi kewajibannya. Salah satu kewajiban bagi seorang

⁶¹ Badrus Zaman dan Desi Herawati Kusumasari, *Pendidikan Akhlak ...* hlm 244

⁶² Badrus Zaman dan Desi Herawati Kusumasari, *Pendidikan Akhlak ...* hlm 244

perempuan yang sudah baligh adalah menutup auratnya. Penggunaan jilbab menjadi anjuran bagi perempuan yang sudah mencapai masa baligh sebagai bentuk pemenuhan kewajiban tersebut.⁶³ Ini didasarkan dalam Q.S Al-Ahzab : 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَرْوِجَكِ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya :

“Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” Q.S Al-Ahzab: 59

- e. Tidak menggunakan make up berlebihan
Allah SWT berfirman dalam Q.S Al Ahzab: 33

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Artinya:

“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa janganlah para wanita melakukan hal-hal yang dilakukan oleh para wanita sebelum mereka, yaitu berjalan dengan berlenggak-lenggok, lemah gemulai, genit, memperlihatkan kecantikan tubuh yang mereka miliki kepada kaum pria dan lain sebagainya yang memang dilarang oleh agama. Larangan ini juga mencakup cara berbicara seorang wanita terhadap orang lain yang bukan muhrimnya dan hal-hal lainnya.⁶⁴

⁶³ Badrus Zaman dan Desi Herawati Kusumasari, *Pendidikan Akhlak ...* hlm 245

⁶⁴ Widia Astika dkk, Analisis Makna Tabarruj dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 33, *Gunung DjatiConference Series*, Vol. 8, 2022, hlm 95

Pada Q.S al-Ahzab ayat 33 menjelaskan terkait larangan perilaku *tabarruj* yaitu larangan menampilkan “perhiasan” yang biasanya tidak ditampilkan oleh wanita baik-baik, atau memakai sesuatu yang tidak wajar dipakai seperti berdandan secara berlebihan atau berjalan berlenggak-lenggok dan sebagainya. Ayat tersebut Allah Swt.menganjurkan kepada Wanita agar selalu berada di rumah dan tidak berhias secara berlebihan, agar terhindar dari perbuatan dosa. Dimasa jahiliyah kaum perempuan banyak yang melakukan perilaku *tabarruj* yang mana perilaku itu berlangsung hingga datangnya Islam, ketika Islam masuk tradisi-tradisi tersebut berusaha untuk dihilangkan, karena Islam menjunjung tinggi martabat seorang perempuan. Pada saat itulah seorang perempuan diwajibkan untuk menutup aurat dan tidak berhias secara berlebihan.⁶⁵

4. Tahapan Perkembangan Akhlak

Salah satu pandangan yang cukup terkenal mengenai perkembangan moral dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg. Kohlberg menyatakan bahwa tahap moral bukan merupakan satu-satunya penentu perilaku moral—terdapat faktor-faktor lain seperti kesepakatan sosial, persepsi terhadap resiko, dan ketertarikan pada persamaan namun Kohlberg percaya bahwa tahap moral merupakan “prediktor perilaku yang baik”.⁶⁶ Kohlberg percaya bahwa perkembangan moral didasarkan pada penalaran moral dan terbagi dalam beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

a. Penalaran Prakonvensional

Penalaran prakonvensional adalah tingkatan terendah dalam teori perkembangan moral Kohlberg. Pada tingkatan ini individu tidak

⁶⁵ Widia Astika dkk, *Analisis Makna Tabarruj* .. hlm 96

⁶⁶ Siti Rohmah Nurhayati, Telaah Kritis terhadap Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg, *Paradigma*, No.1, 2006, hlm 100

menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai moral, penalaran moral dikendalikan oleh hadiah atau reward dan hukuman eksternal.⁶⁷

b. Penalaran Konvensional

Penalaran konvensional (*conventional reasoning*) adalah tingkatan kedua, atau menengah, dari teori perkembangan moral Kohlberg. Pada tingkatan ini internalisasi sifatnya menengah. Individu mematuhi beberapa standar tertentu (internal), tetapi standar tersebut merupakan standar orang lain (eksternal), misalnya orang tua atau hukum yang berlaku di masyarakat.⁶⁸

c. Penalaran Postkonvensional

Penalaran postkonvensional (*postconventional reasoning*) adalah tingkatan tertinggi dalam teori perkembangan moral Kohlberg. Pada tingkatan ini moralitas diinternalisasi sepenuhnya dan tidak lagi didasarkan pada standar orang lain. Individu mengetahui adanya pilihan moral yang lain sebagai alternatif, memperhatikan pilihan-pilihan tersebut, dan kemudian memutuskan sesuai dengan kode moral pribadinya.⁶⁹

5. Ruang Lingkup Akhlak

Islam mengakui kesatuan aspek kehidupan yaitu ukhrawi (kehidupan akhirat) dan kehidupan duniawi. Dalam pandangan ini, keduanya tidak terpisah, melainkan saling terhubung, saling terikat dan saling melengkapi satu sama lain. Islam dianggap sebagai agama yang istimewa terutama dalam konteks akhlak. Prinsip-prinsip dasar akhlak dianggap bersifat universal yaitu mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Ruang lingkup akhlak Islam dilihat sebagai seluas kehidupan manusia itu sendiri, yang harus diaplikasikan dalam setiap tempat dan waktu.⁷⁰ Ruang lingkup akhlak terdiri dari :

⁶⁷ Rosmawati, *Perkembangan Peserta Didik (Psikologi Perkembangan Remaja)* (Pekanbaru, Riau: Universitas Riau UR Press, 2011), hal. 129

⁶⁸ Rosmawati, *Perkembangan Peserta Didik ...* hlm 130

⁶⁹ Rosmawati, *Perkembangan Peserta Didik ...* hlm 130

⁷⁰ Nurul Mawaddah, *Menelaah Akhlak Terpuji ...* hlm 19

a. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak terhadap Allah dapat dimaknai sebagai perilaku atau tindakan yang seharusnya diperlihatkan oleh manusia makhluk sebagai makhluk terhadap Allah SWT. Ada berbagai cara untuk menunjukkan akhlak terhadap Allah SWT seperti menghindari menyekutukan-Nya, memiliki taqwa kepada-Nya, mencintai-Nya, bersikap ikhlas terhadap semua keputusan-Nya dan bersyukur atas segala nikmat-Nya. Selain itu, dasar dari akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa hanya Allah yang disembah. Dari pengakuan ini, dilanjutkan dengan sikap ikhlas dan ridha, beribadah kepadaNya, mencintai-Nya, banyak memuji-Nya, bertawakal kepadaNya, dan berbagai sikap lainnya yang dapat diakumulasikan dalam ungkapan “Inna Lillahi Wa Inna Ilaihi Raji’un”.⁷¹

b. Akhlak kepada orang tua

Islam mengatur norma-norma etika dalam berinteraksi dengan keluarga terutama terhadap orang tua, kakak dan adik. Dalam hubungan dengan orang tua, seorang anak tidak diperbolehkan membentak, menyakiti, atau memperlakukan mereka secara tidak terhormat. Agama Islam telah mengatur etika yang sama untuk semua, bahkan jika perbedaan agama atau keyakinan, seorang anak diharapkan untuk berperilaku baik kepada orang tua.⁷²

c. Akhlak kepada diri sendiri

Sebagai bagian dari akhlak, Islam juga mengatur cara berperilaku terhadap diri sendiri. Ini merupakan wujud penghargaan terhadap diri sendiri sebagai amanah dari Allah. Setiap orang diharapkan merawat

⁷¹ Muhammad Syafiqurrohman, Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif, *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, Vol. 12, No. 1, 2020, hlm 43-44

⁷² Hestu Nugroho Warasto, Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng), *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni dan Teknologi*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm 69

dirinya dengan seimbang, memperhatikan baik aspek jasmani maupun rohani dan sesuai dengan batas kemampuan masing-masing.⁷³

d. Akhlak kepada sesama manusia

Dalam konteks akhlak terhadap sesama manusia, al-Qur'an memberikan petunjuk tentang perlakuan yang baik. Ini tidak hanya mencakup larangan terhadap tindakan negatif seperti membunuh atau mencuri, tetapi juga mencakup aspek menyakiti hati orang lain baik dengan menyebarkan gosip atau merugikan orang lain secara emosional. Islam mendorong setiap manusia untuk mengendalikan nafsu amarah, serta untuk mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi.⁷⁴

e. Akhlak kepada lingkungan

Lingkungan mencakup semua elemen di sekitar manusia, termasuk manusia itu sendiri, hewan, tumbuhan dan unsur lainnya. Keseimbangan antara lingkungan dan hidu manusia adalah kunci utama untuk menjaga harmoni dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu setiap individu diharapkan memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungan dengan cara menjaga dan melestarikannya.⁷⁵

6. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Menurut Hamzah Ya'kub yang dikutip oleh Siti Romlah faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan akhlak atau moral pada dasarnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu :

a. Faktor internal

Faktor internal merujuk pada aspek yang berasal dari individu itu sendiri, yang dikenal sebagai fitrah yang suci. Fitrah ini dianggap

⁷³ Risal Fratama & Waharjani, Analisis Konsep Akhlak Terhadap Diri Sendiri: Studi Pada Siswa Kelas IX MTs Fastabiquil Khairat Kolaka Timur, *Jurnal of Social Sciene Research*, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm 6

⁷⁴ Lathifatul Izzah & M. Hanip, Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, 2018, hlm 68

⁷⁵ Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa ...* hlm 70

sebagai bakat bawaan sejak manusia lahir. Naluri keagamaan yang dimiliki setiap anak sejak lahir dianggap sebagai bagian dari faktor internal ini dan nantinya akan mempengaruhi perkembangannya dengan unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang ikut berperan dalam membentuk akhlak atau moral⁷⁶, yang meliputi :

1) Naluri

Para psikolog menerangkan bahwa naluri berperan sebagai motivator yang mendorong lahirnya tingkah laku. Manusia selalu merindukan kebenaran dan memiliki keinginan untuk mengikuti ajaran Tuhan, karena kebenaran dianggap hanya dapat ditemukan melalui Allah sebagai sumber kebenaran. Dari sini muncul pembawaan dasar manusia yang disebut tabiat. Diantaranya adalah tabiat rububiyah yang mengacu pada tabiat yang dipenuhi dengan sifat-sifat ketuhanan yang cenderung menjaga segala perbuatan menuju keridhaan Allah.⁷⁷

2) Kebiasaan

Selain itu, kebiasaan atau adat istiadat juga merupakan faktor penting dalam pembentukan akhlak. Kebiasaan merujuk pada perbuatan diulang-ulang hingga menjadi mudah dilakukan.⁷⁸ Dalam Islam, kebiasaan digunakan sebagai metode pendidikan akhlak, dimana sifat-sifat baik diubah menjadi kebiasaan sehingga jiwa dapat menjalankan kebiasaan tersebut tanpa banyak kesulitan. Kedudukan kebiasaan memiliki dianggap istimewa dalam kehidupan manusia.⁷⁹

⁷⁶ Siti Rohmah, *Akhlak Tasawuf*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021) hlm 8

⁷⁷ Arief Wibowo, Berbagai Hal yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak, *Jurnal Suhuf*, Vol. 28, No. 1, 2016, hlm 98

⁷⁸ Siti Rohmah, *Akhlak Tasawuf*... hlm 9

⁷⁹ Nur Hasan, Elemen-elemen Psikologi Islami dalam Pembentukan Akhlak, *Jurnal Spiritualita*, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm 118

3) Keinginan

Salah satu kekuatan yang menjadi landasan perilaku manusia adalah kemauan yang kuat atau kehendak. Kehendak ini merupakan fungsi jiwa yang memungkinkan seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Kehendak tersebut berasal dari dalam individu dan menjadi pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak dengan sungguh-sungguh. Kehendak menjadi daya penggerak yang memungkinkan seseorang melakukan tindakan yang sulit, yang dapat mempengaruhi pandangan orang lain terhadapnya. Dari kehendak tersebut, timbul niat baik maupun buruk, sehingga perbuatan atau tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya.⁸⁰

4) Hati nurani

Hati nurani memiliki fungsi untuk memberi peringatan terhadap bahaya perbuatan buruk dan berupaya mencegahnya. Jika seseorang melakukan tindakan yang negatif, hati nurani dapat membuatnya merasa tidak senang atau menyesal. Selain memberikan isyarat untuk menghindari perbuatan buruk, hati nurani juga memberikan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan baik. Oleh karena itu, hati nurani dianggap sebagai salah satu faktor yang turut berperan dalam membentuk akhlak manusia.⁸¹

b. Faktor eksternal

1) Keluarga

Faktor keluarga memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan akhlak anak, karena keluarga berfungsi sebagai madrasah pertama yang membentuk perilaku anak. Ini dapat terlihat dari contoh perilaku yang diberikan oleh orang tua, bimbingan moral dan kata-kata yang diucapkan dalam kehidupan

⁸⁰ Siti Rohmah, *Akhlak Tasawuf*... hlm 10

⁸¹ Siti Rohmah, *Akhlak Tasawuf*... hlm 11

sehari-hari.⁸² Peran keluarga dalam pendidikan mencakup memberikan pengalaman kepada anak, baik melalui pengamatan maupun bimbingan untuk membentuk perilaku yang diinginkan oleh orang tua. Dengan kata lain, keluarga yang aktif dalam memberikan pendidikan memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk akhlak anak.⁸³

2) Lingkungan

Lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk tingkah laku dan akhlak manusia.⁸⁴ Faktor lingkungan yang ikut berpengaruh dalam membentuk kepribadian terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Lingkungan sosial ialah lingkungan yang terdiri dari sekelompok individu menciptakan interaksi antarindividu yang memicu proses sosial, memegang peran penting dalam perkembangan pribadi seseorang.⁸⁵

3) Sekolah

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan utama setelah keluarga, memiliki dampak signifikan terhadap akhlak anak. Di sekolah, berbagai aspek dasar pendidikan berlangsung, yang membentuk landasan untuk kelangsungan proses pendidikan.⁸⁶ Selain itu, pentingnya menjaga hubungan antara siswa dan guru, serta antara siswa dengan lingkungan sekolah yang lain, tidak dapat diabaikan karena hal ini dapat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak.⁸⁷

7. Metode Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak mendapat perhatian utama dalam Islam, sebagaimana tercermin dalam salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad

⁸² Nurul Mawaddah, *Menelaah Akhlak Terpuji ...*, hlm 27

⁸³ Siti Rohmah, *Akhlak Tasawuf ...* hlm 12

⁸⁴ Arief Wibowo, *Berbagai Hal yang ...* hlm 100

⁸⁵ Eny Setyowati, Pembentukan Kepribadian Islami pada Anak Usia Dini, *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 14, No. 2, 2020, hlm 160

⁸⁶ Siti Rohmah, *Akhlak Tasawuf ...* hlm 13

⁸⁷ Eny Setyowati, *Pembentukan Kepribadian Islami ...* hlm 160

SAW yang bertujuan untuk menyempurnakan akhlak manusia. Proses pembinaan akhlak memerlukan pemahaman tentang perbedaan psikologis antara anak-anak, remaja dan dewasa. Sehingga metode yang tepat dapat diterapkan.⁸⁸ Adapun metode yang dapat diterapkan dalam proses pembinaan akhlak diantaranya:

a. Metode uswah (keteladanan)

Metode ini bertujuan untuk menjadi contoh yang diikuti oleh orang lain. Dengan menggunakan metode keteladanan, seseorang berupaya menjadi teladan melalui tindakan dan tingkah laku yang positif. Penerapan metode ini dilakukan melalui praktek langsung yang ditunjukkan kepada individu yang ingin diajarkan, dengan harapan mencapai hasil yang maksimal. Pentingnya metode keteladanan terletak pada kemampuannya membentuk karakter manusia dan memperbaiki kepribadian individu, sehingga mereka dapat menerapkan akhlak terpuji.⁸⁹

b. Metode ta'wid (pembiasaan)

Pribadi seseorang dapat terbentuk melalui pengaruh lingkungannya, dengan menggali dan mengembangkan potensi dasar yang dimilikinya. Salah satu cara yang efektif untuk mengoptimalkan potensi tersebut adalah melalui pengembangan kebiasaan yang baik. Pentingnya pembentukan kebiasaan ini ditekankan sejak usia dini dan harus berlangsung secara konsisten. Imam al-Ghazali menyatakan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk menerima segala upaya pembentukan karakter melalui pembiasaan. Dalam pandangan ini, jika seseorang melakukan perbuatan jahat secara berulang, maka ia akan membentuk kepribadian yang bersifat negatif. Maka sebab itu,

⁸⁸ Sya'idah, Efektivitas Kegiatan Keputrian pada Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 29 Jakarta, *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, hlm 25-26

⁸⁹ Muhammad Rifai Harahap dkk, Penerapan Akhlak Terpuji di Lingkungan Sekolah, *Jurnal Forum Pedagogik*, Vol. 13, NO. 1, 2022, hlm 125

kebiasaan baik memiliki peran penting dalam membentuk karakter yang bermoral tinggi.⁹⁰

c. Metode mau'izah (nasihat)

Memberikan nasihat merupakan salah satu metode yang sangat penting dalam proses membentuk akhlak. Nasihat memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada anak tentang hakikat-hakikat tertentu, menghiasinya dengan moral-moral yang mulia dan mengajarkannya prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Al-Quran sendiri menggunakan metode nasihat dalam berkomunikasi dengan jiwa manusia.⁹¹ Pentingnya cara ini terletak pada aspek bahwa nasihat seharusnya berasal dari hati nurani yang tulus, menunjukkan bahwa pemberinya memiliki niat baik untuk membantu dan memberikan panduan yang bermanfaat.⁹²

d. Metode qishah (cerita)

Metode qishah atau cerita merupakan pendekatan yang efektif dalam membina akhlak seseorang, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Cerita yang diangkat biasanya berkaitan dengan penerapan perilaku yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Dengan cara ini, nilai-nilai akhlak dapat disampaikan kepada siswa melalui kisah-kisah yang memiliki nilai moral. Dalam praktiknya, keberhasilan metode cerita dalam membentuk akhlak dapat diukur ketika anak mampu memahami pesan-pesan yang terkandung dalam cerita dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹³

e. Metode amtsal (perumpamaan)

⁹⁰ Sya'idah, *Efektivitas Kegiatan Keputrian ...* hlm 26

⁹¹ Akhmad Asyari & Azizatul Waro Sania, Pembinaan Akhlak Mahmudah di Sekolah Dasar: Metode, Kendala dan Solusi, *Jurnal Elmidad*, Vol. 14, No. 1, 2022, hlm 127

⁹² Nur Hasan, *Elemen-elemen Psikologi ...* hlm 120

⁹³ Fahira Murni Illahi & Rengga Satria, Pembinaan Akhlak Siswa melalui Kegiatan Pembinaan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Padang, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 3, 2022, hlm 635-636

Metode ini melibatkan pendidik untuk mengaitkan materi pelajaran dengan contoh-contoh nyata.⁹⁴

f. Metode tsawab (ganjaran)

Memberikan hukuman kepada anak yang melanggar atau melakukan tindakan tidak sesuai merupakan metode efektif dalam pembinaan akhla. Pendidikan anak dengan menggunakan hukuman sebagai respons terhadap pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap perintah yang bersifat kebaikan dapat menjadi pendekatan yang berhasil dalam mendidik anak. Hukuman diberikan dengan tujuan untuk dan dalam konteks ini, penting untuk menekankan bahwa hukuman seharusnya tidak menyakiti atau merusak fisik anak.⁹⁵

B. Kegiatan Keputrian

1. Pengertian Keputrian

Kegiatan keputrian adalah kegiatan yang menjadi wadah berkumpulnya pelajar putri untuk menambah ilmu keterampilan, pemahaman mengenai kemuslimahan dan memperkenalkan kedudukan wanita dalam Islam.⁹⁶ Kegiatan ini dilakukan di luar jam pembelajaran tepatnya dihari Jum'at ketika siswa putra sedang melaksanakan sholat Jum'at. Dalam kegiatan keputrian mengkaji macam-macam bahasan tentang Islam, dalam hal fiqh, akidah dan muamalah sehingga dapat membantu para siswi agar kelak pengetahuan-pengetahuan yang telah didapat tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁷

Kegiatan keputrian ditujukan untuk memperkenalkan bagaimana menjadi seorang muslimah yang seutuhnya dan membantu pelajar putri meningkatkan pengembangan wawasan dalam bidang agama Islam dan

⁹⁴ Siti Hawa & Syarifah Muhammad, Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang, *Jurnal Sustainable*, Vol. 4, No. 2, 2021, hlm 90

⁹⁵ Sarah Ayu Ramadhani, Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 1, no. 5, 2022, hlm 691

⁹⁶ Siti Khofifah dkk, *Pendidikan Keputrian ...* hlm 35

⁹⁷ Muhyani & Sarah Novianti, *Keterlibatan Siswa ...* hlm 2

mengkaji kewanitaan. Dalam kegiatan keputrian siswa putri juga diajarkan mengenai keterampilan seorang perempuan. Bukan hanya itu, kegiatan keputrian juga menjadi tempat bagi siswa putri untuk belajar membiasakan hidup baik dan benar sesuai dengan kaidah fiqih wanita, dimana dalam kegiatannya mengenalkan tentang kepribadian wanita menurut Islam, emansipasi wanita dan kesetaraan.⁹⁸

2. Tujuan Keputrian

Tujuan dari kegiatan keputrian yaitu untuk memberikan pemahaman kepada pelajar putri mengenai kewajiban wanita terutama bagi yang sudah baligh. Karena wanita muslimah memiliki adab-adab yang harus dijalankan dan ditanamkan dalam hidupnya seperti mengenakan pakaian yang menutup aurat dari ujung kepala hingga telapak kaki. Selain itu, kegiatan keputrian juga bertujuan untuk menciptakan wanita muslimah yang anggun, memiliki bakat, menelusuri pengalaman sebagai modal di masa yang akan datang, meningkatkan kreatifitas dan mempersiapkan diri agar menjadi pribadi yang serba dapat.⁹⁹

3. Manfaat Keputrian

Kegiatan keputrian bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman di bidang agama, terutama bagi siswa putri. Selain itu, kegiatan keputrian juga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa putri agar mereka dapat mengembangkan sikap dan perilaku mereka yang berdasarkan pada ajaran Islam dalam mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari. Kegiatan keputrian juga memberikan bekal kepada siswa putri agar mereka dapat dan terbiasa menanamkan nilai-nilai Islam di dalam diri mereka.¹⁰⁰

⁹⁸ Siti Khofifah dkk, *Pendidikan Keputrian ...* hlm 35

⁹⁹ Sintya Kartika Prameswari dkk, Analisis Nilai-Nilai Progresif Dalam Pendidikan Keputrian (Nisaiyyah) di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1, *Jurnal Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, Vol. 1, 2023, hlm 391

¹⁰⁰ Hanik Tamami, *Internalisasi Nilai-nilai KeIslaman melalui Pembiasaan Keputrian di MTs Tayu Pati*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dengan judul Pembentukan Akhlak melalui Kegiatan Keputrian di SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Banjarnegara menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian kualitatif dengan strategi penelitian lapangan merupakan studi atau penelitian terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat secara langsung.¹⁰¹

Penelitian kualitatif adalah sebuah gambaran yang menjelaskan secara akurat yang memiliki perbedaan dengan penelitian kuantitatif yang menekankan pada analisis data numerik, sedangkan penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan data non numerik.¹⁰² Penelitian yang peneliti gunakan merupakan penelitian deskriptif, karena data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan berupa angka-angka. Data tersebut dapat berupa naskah, wawancara, catatan lapangan, ataupun memo dan dokumentasi resmi lainnya.¹⁰³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 2 Susukan, tepatnya di Jl desa Gumelem Wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi dua tahap, yang pertama adalah tahap observasi pendahuluan, dan yang kedua adalah tahap penelitian. Tahap

¹⁰¹ Farida Nugrahaini, *Metode Penelitian Kualitatif : dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo : Cakra Books, 2014) hlm 48

¹⁰² Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016) hlm 6.

¹⁰³ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorgo : CV. Nata Karya, 2019), hlm 4

observasi pendahuluan dilaksanakan dengan maksud untuk meminta izin dan kesediaan untuk bekerja sama serta mendapatkan bimbingan terkait penelitian ini. Selama tahap ini, peneliti juga bertemu dengan pihak terkait, melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi mengenai gambaran umum kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut. Observasi pendahuuan telah dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2023

Tahap penelitian yang berkaitan dengan pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian akan dilakukan tepatnya pada tanggal 3 November 2023 sampai 16 Desember 2023. Selama jangka waktu tersebut peneliti memanfaatkan waktu dengan melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang lebih khusus, rinci, dan kompleks yang digunakan untuk pengumpulan data, penyajian data, menganalisis data, serta penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah : Tempat, lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Susukan, Kabupaten Banjarnegara. Pihak pelaku, dalam penelitian ini pelaku sebagai informan serta responden antara lain adalah pembina keputrian, guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan siswi kelas 8 SMP Negeri 2 Susukan. Kegiatan Keputrian, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kegiatan keputrian dapat mempengaruhi pembentukan akhlak siswi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sesuatu yang dituju dalam penelitian dengan harapan akan memberikan informasi ataupun menjawab beberapa masalah lainnya dalam penelitian. Adapun subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

- a. Pembina Keputrian SMP Negeri 2 Susukan.

Pembina keputrian diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui latar belakang kegiatan keputrian, pelaksanaan kegiatan keputrian dan bagaimana pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Banjarnegara.

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran penting terhadap pelaksanaan kegiatan keputrian. Kepala sekolah memiliki wewenang untuk menetapkan kebijakan dan mengkoordinasikan kegiatan keputrian dengan guru lain. Sehingga pendapat kepala sekolah memiliki peran penting untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana kegiatan keputrian di sekolah tersebut dapat berperan dalam pembentukan akhlak siswa.

c. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Susukan.

Guru PAI menjadi subjek penelitian ini karena memiliki hubungan langsung dengan pelaksanaan dalam memberikan materi yang akan disampaikan di kegiatan keputrian.

d. Siswi Kelas VIII

Pendapat siswa kelas VIII perlu digali untuk mendapatkan informasi bagaimana kegiatan keputrian tersebut dapat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak mereka. Mereka adalah sasaran utama dalam kegiatan keputrian tersebut. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada siswi kelas VIII, maka pendapat mereka akan lebih relevan untuk memahami efektivitas kegiatan keputrian tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai teknik maupun berbagai sumber. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi merupakan suatu alat yang penting untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata observasi adalah

suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁰⁴ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, teknik observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipatif (participatory observation) dimana dalam hal ini pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung dan observasi nonpartisipatif (nonparticipatory observation) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan.

Dari segi pelaksanaannya, jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipatif, yaitu peneliti tidak ikut berperan serta dalam kegiatan orang yang sedang diteliti, peneliti hanya mengamati kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bagaimana pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Banjarnegara.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai dalam hal ini memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.¹⁰⁵ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁰⁶

Wawancara dapat dilakukan dengan dua teknik yaitu secara terstruktur dan tidak terstruktur. Perbedaan dua teknik wawancara tersebut yaitu, dalam wawancara terstruktur peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif

¹⁰⁴ Hardani dkk, *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm 124.

¹⁰⁵ Hardani dkk, *Metode penelitian ...*, hlm 137

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm 231 (Rijali, 2018)

jawabannya telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceriterakan oleh responden.¹⁰⁷

Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara di mana peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Wawancara ini dilakukan dengan responden, yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembina keputrian di SMP Negeri 2 Susukan. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara langsung, yang berarti peneliti berbicara langsung dengan responden tanpa melibatkan perantara. Peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya dan mencatat atau merekam jawaban yang diberikan oleh responden.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulam data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder.¹⁰⁸ Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰⁹ Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa dokumentasi yang berkaitan dengan pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Banjarnegara.

Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mendapatkan data dari hasil penelitian baik dari hasil observasi ataupun wawancara secara langsung. Dokumentasi diperlukan untuk memberi penguatan dari hasil

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm 234

¹⁰⁸ Hardani dkk, *Metode penelitian ...*, hlm 149

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm 240

observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dimaksudkan peneliti yaitu data-data pendukung lainnya seperti profil sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana pendukung lainnya yang dapat mendukung kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹⁰

Di dalam penelitian kualitatif, terdapat langkah-langkah analisis data dan langkah-langkah yang digunakan yaitu analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Hiberman yang dapat dilakukan dengan tiga langkah yaitu:

1. Reduksi Data

Setelah melakukan penelitian, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara lebih teliti dan rinci. Maka dari itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.¹¹¹

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik,

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm 244

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm 247

jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.¹¹²

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data, proses terakhir yang harus dilakukan menurut Miles dan Hiberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹³

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dimaksudkan untuk mengecek kebenaran atau validitas data yang diperoleh. Agar nantinya akan diperoleh data yang valid dimana data yang diterima tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.¹¹⁴ Dalam uji keabsahan data ini peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi adalah teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.¹¹⁵ Triangulasi dalam uji keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹¹⁶ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

¹¹² Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol.17, No. 33, 2018, hlm 94 (Mamik, 2015)

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm 252

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm 267

¹¹⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015), hlm 110

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm 273

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama.¹¹⁷ Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan akhirnya diminta kesepakatan (member check) untuk mendapatkan kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.¹¹⁸

c. Triangulasi Waktu

Untuk pengujian keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm 274

¹¹⁸ Hardani dkk, *Metode penelitian ...*, hlm 155

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri 2 Susukan

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Susukan
NPSN : 20303996
NSS : 20103401040
Alamat Sekolah :Jln. Desa Gumelem Wetan, Gumelem Wetan, Kec.
Susukan, Kab. Banjarnegara
Nama Kepala Sekolah: Winarti Peni Subekti

2. Visi Misi

SMP Negeri 2 Susukan merupakan sekolah yang mengedepankan pendidikan akhlak hal tersebut dilihat dari visi misi sekolah yaitu :

Visi :

Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, terampil dalam berkarya dan berprestasi.

Misi :

- a. Melaksanakan optimalisasi pendidikan agama yang dianut dan berpijak pada budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- b. Menyelenggarakan pembinaan budi pekerti dan sikap keteladanan dalam keseharian serta membudayakan nilai-nilai sopan santun yang berlaku sehingga terbentuk karakter bangsa yang melekat pada diri peserta didik.
- c. Mengimplementasikan pendidikan karakter bangsa dalam tata krama dan tata kehidupan di sekolah.
- d. Meningkatkan suasana kondusif, semangat kebersamaan dan pengawasan yang melekat untuk mewujudkan visi sekolah dan menjunjung tinggi prestasi, prestise dan reputasi sekolah.
- e. Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan partisipasi seluruh warga sekolah dan stakeholder sekolah.

- f. Mewujudkan fasilitas sekolah yang memadai untuk melakukan proses pembelajaran dan sistem pengelolaan sekolah serta tata kelola sekolah yang memadai.
- g. Melaksanakan penyediaan wahana pembinaan, pelatihan, penyelenggaraan kegiatan seni, olahraga, pramuka PMR dan keterampilan hidup.
- h. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenal potensi dirinya sehingga peduli secara aktif terhadap masalah sosial yang ada di sekitarnya.
- i. Melaksanakan intensifikasi kegiatan belajar mengajar dan bimbingan dalam rangka optimalisasi potensi berbasis ITC dan mengintegrasikan pendidikan karakter bangsa dalam proses pembelajaran.¹¹⁹

Dari beberapa poin di atas yaitu poin a, b dan g menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Susukan memiliki perhatian khusus terhadap akhlak.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data tentang pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Banjarnegara. Adapun data yang diperoleh dari SMP Negeri 2 Susukan mengenai pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian yaitu:

1. Tujuan Kegiatan Keputrian dalam Pembentukan Akhlak

Kegiatan keputrian bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian Islami pada diri siswi, membiasakan akhlak yang baik dan tumbuhnya budi pekerti pada siswi.¹²⁰ Tujuan akhir dari kegiatan keputrian adalah mereka dapat mengimplmentasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi manusia yang kaffah. Dengan mengimplementasikan hal tersebut, siswi akan menjadi manusia yang

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Winarti Peni Subekti selaku guru Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Susukan, pada 27 November 2023

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Tri Handayani selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Susukan, pada 24 November 2023

bermanfaat bagi sesama dan nantinya diharapkan dapat kembali dalam keadaan husnul khatimah.¹²¹

2. Materi Kegiatan Keputrian dalam Pembentukan Akhlak

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, materi dan pelaksanaan kegiatan keputrian dalam pembentukan akhlak siswi di SMP Negeri 2 Susukan diperoleh data sebagai berikut¹²² :

a. Akhlak kepada Allah SWT

Dalam kegiatan keputrian, materi dalam pembentukan akhlak yang menunjukkan perilaku akhlak kepada Allah dilakukan kegiatan :

1) Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan

Berdoa merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT. Dengan berdoa, siswi menunjukkan akhlak kepada Allah dengan cara memohon pertolongan dan perlindungan kepada Allah. Doa juga menjadi sarana dalam meningkatkan rasa syukur atas karunia nikmat yang telah Allah berikan. Sebelum mengawali kegiatan keputrian, siswi melaksanakan kegiatan berdoa. Kegiatan berdoa memiliki manfaat untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Setelah selesai kegiatan, siswi juga melaksanakan berdoa kembali sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah karena telah diberikan kelancaran dalam kegiatan dan perlindungan kepada Allah dari segala marabahaya ketika pulang sekolah.¹²³

2) Hafalan surat-surat pendek dan doa harian

Dalam kegiatan keputrian, siswi juga diberi kewajiban menghafal suratan pendek sebagai materi tambahan yang akan diujikan sebelum mengakhiri kegiatan. Namun menghafal suratan pendek tidak dimasukkan ke dalam materi keputrian. Menghafal suratan pendek dan doa harian dapat meningkatkan pemahaman

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Winarti Peni Subekti selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Susukan, pada 27 November 2023

¹²² Hasil Observasi Kegiatan Keputrian di SMP Negeri 2 Susukan

siswi tentang ajaran agama Islam. Selain itu, kegiatan tersebut juga dapat digunakan untuk membentuk akhlak mulia siswi karena di dalam bacaan suratan pendek dan doa-doa harian mengandung nilai-nilai moral yang tinggi.¹²⁴

3) Shalat berjamaah

Selain berdoa dan menghafal suratan pendek, perwujudan akhlak kepada Allah juga ditunjukkan dengan kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Setelah siswi diberikan materi tentang tata cara shalat, selanjutnya langsung mengimplementasikan dalam kegiatan shalat dhuhur dan dhuha berjamaah. Shalat merupakan salah satu upaya dalam membentuk akhlak siswi kepada Allah. Dengan melaksanakan shalat berjamaah diharapkan dapat meningkatkan iman dan takwa siswi kepada Allah. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menunjukkan akhlak kepada Allah dan menanamkan kepada siswi tentang pengakuan dan kesadaran bahwa hanya Allah yang wajib disembah yang ditunjukkan dengan beribadah dan bertawakal kepada Allah.¹²⁵

b. Akhlak kepada Orang Tua dan Guru

Di SMP Negeri 2 Susukan siswi diajarkan apabila peserta didik bertemu guru dan karyawan untuk mengucapkan salam, berbicara menggunakan bahasa yang sopan dan berlaku santun kepada guru dan karyawan. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan kepada siswinya untuk menghormati kedua orang tua di rumah dengan cara berbicara menggunakan bahasa yang sopan, tidak membantah ketika di perintah dan selalu mendoakan kedua orang tua. Menghormati orang tua dan guru merupakan bentuk akhlak yang wajib dilaksanakan oleh siswi dimanapun dia berada.¹²⁶

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Banatul Masykuroh selaku guru Pembina Keputrian SMP Negeri 2 Susukan, pada 1 Desember 2023

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Tri Handayani selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Susukan, pada 24 November 2023

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Banatul Masykuroh selaku guru Pembina Keputrian SMP Negeri 2 Susukan, pada 1 Desember 2023

c. Akhlak kepada Sesama

Kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan juga mengajarkan tentang bagaimana berakhlak baik kepada sesama teman yang ada di lingkungan sekolah. Saling menyapa atau senyum ketika bertemu dan saling menghormati satu sama lain.¹²⁷ Tidak membeda-bedakan teman, saling tolong menolong dan saling mengingatkan dalam kebaikan. Kegiatan tersebut sebagai upaya dalam membentuk akhlak baik pada diri siswi kepada sesama temannya. Jika setiap siswi dapat mengaplikasikan akhlak baik tersebut, maka lingkungan sekolah akan tenteram dan damai. Tecipta suasana sekolah yang menyenangkan dan nyaman untuk belajar.¹²⁸

d. Akhlak kepada Diri Sendiri

Bentuk kedisiplinan yang wajib dilaksanakan oleh diri sendiri bagi siwa adalah berpenampilan dan berpakaian yang rapi. Siswi diwajibkan untuk memakai pakaian yang menutup aurat sesuai dengan ketentuan sekolah. Siswi juga harus menjaga kebersihan dan kesehatan diri sendiri salah satunya dengan memotong kuku secara rutin. Siswi menjalankan segala peraturan sekolah sebagai cerminan akhlak yang baik dari diri sendiri.¹²⁹

e. Akhlak kepada Lingkungan

Kebersihan lingkungan sekolah menjadi tanggungjawab seluruh warga sekolah. Di SMP Negeri 2 Susukan juga membimbing siswinya untuk menjadi muslim sejati salah satunya dengan berakhlak kepada lingkungan. Oleh karena itu, sekolah memiliki berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini diwujudkan dengan mengadakan

¹²⁷ Hasil Observasi pada 17 Novemver 2023

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Tri Handayani selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Susukan, pada 24 November 2023

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Banatul Masykuroh selaku guru Pembina Keputrian SMP Negeri 2 Susukan, pada 1 Desember 2023

kegiatan kebersihan secara serentak di hari Jumat. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah SMP Negeri 2 Susukan.

Selain itu, setiap peserta didik juga sudah memiliki jadwal piket di kelas masing-masing. Jadwal ini dapat melatih kedisiplinan dan tanggungjawab siswi dalam menjaga kebersihan kelas. Kegiatan lain yang menunjukkan akhlak terhadap lingkungan adalah membuang sampah pada tempatnya. Dengan berbagai kegiatan tersebut, lingkungan sekolah menjadi bersih dan nyaman. Siswi akan menjadi sadar tentang pentingnya kebersihan lingkungan.

3. Metode Keputrian dalam Pembentukan Akhlak

a. Metode Keteladanan

Pembentukan akhlak siswi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya menggunakan metode keteladanan. Metode ini merupakan metode yang efektif untuk membentuk akhlak. Tujuan dari metode keteladanan adalah memberikan contoh langsung kepada orang lain, dalam hal ini adalah siswi. Metode keteladanan diimplementasikan dengan cara memberikan contoh langsung perilaku atau tindakan yang baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah kepada siswi. Dengan menggunakan metode keteladanan, diharapkan siswi juga mengikuti contoh perilaku tersebut dan memiliki akhlak yang baik.¹³⁰

Guru sebagai pendidik berperan penting dalam pembentukan akhlak siswi di lingkungan sekolah. Dengan kata lain, guru menjadi teladan bagi siswi dengan cara mencerminkan perilaku yang baik. Salah satu contoh teladan yang diberikan guru kepada siswi adalah dalam hal berpakaian. Di SMP Negeri 2 Susukan guru berpakaian dengan sopan dan menggunakan jilbab yang menutup dada sesuai syariat Islam. Selain dalam hal berpakaian, guru di SMP Negeri 2 Susukan juga

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Banatul Masykuroh selaku guru Pembina Keputrian SMP Negeri 2 Susukan, pada 1 Desember 2023

memberi teladan dalam hal disiplin, menggunakan bahasa yang santun dan bersikap ramah.¹³¹

Guru memberikan keteladanan dengan disiplin tepat waktu masuk ke sekolah. Guru juga terlihat menggunakan bahasa yang santun ketika berbicara dengan sesama guru atau bahkan ke peserta didik. Keteladanan lain yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 2 Susukan yaitu, guru tersenyum ramah dan saling menyapa ketika bertemu dengan sesama guru dan juga peserta didik. Guru tidak hanya memberikan arahan atau bimbingan tetapi juga langsung mencontohkan akhlak yang baik tersebut.¹³²

Dengan menggunakan metode keteladanan dalam pembentukan akhlak siswi, diharapkan siswi juga mempraktikkan secara langsung baik dalam hal berpakaian, ibadah atau berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya diimplementasikan di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan tempat tinggal siswi. Dengan menerapkan metode keteladanan secara konsisten, guru dapat membantu siswi untuk membentuk akhlak yang baik.

b. Metode Pembiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak siswi adalah pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak siswi, karena siswi dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh peserta didik sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan..¹³³

Pembentukan akhlak melalui metode pembiasaan ini tidak hanya dilakukan ketika kegiatan keputrian saja, tetapi selalu dilakukan setiap hari di lingkungan sekolah, agar mampu diterapkan dalam kehidupan peserta didik baik di rumah maupun lingkungan masyarakat. Adapun

¹³¹ Hasil Observasi pada Tanggal 17 November 2023

¹³² Hasil Observasi pada Tanggal 17 November 2023

¹³³ Moh Ahsanulkhafiq, Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2, No.1, 2019, hlm 25

pembiasaan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Susukan dalam membentuk akhlak¹³⁴ yaitu :

- 1) Membiasakan peserta didik untuk mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu, kemudian berjabat tangan. Tidak hanya kepada guru, saling senyum juga dilakukan ketika antar peserta didik bertemu. Siswi dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika memasuki ruang aula dan menjabat tangan guru dan siswi lain yang sudah berada di ruangan terlebih dahulu.¹³⁵
- 2) Membiasakan peserta didik hidup bersih dan sehat. Pembiasaan yang dilakukan yaitu warga sekolah diwajibkan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, dalam kegiatan keputrian juga dilakukan pemeriksaan kuku dan membereskan ruangan setelah kegiatan. Membiasakan siswi untuk menanamkan hidup bersih dan sehat merupakan hal baik untuk meghindarkan siswi dari perilaku buruk yang dapat mengganggu kesehatan. Dengan adanya pembiasaan hidup bersih dan sehat akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.¹³⁶
- 3) Membiasakan peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab. Dalam kegiatan keputrian masing-masing siswi harus bertanggung jawab untuk mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Apabila mereka melanggar atau tidak mengikuti kegiatan tanpa ada alasan maka mereka harus bersiap untuk melaksanakan hukuman. Hal tersebut sebagai bentuk menanamkan nilai tanggung jawab pada diri siswi.¹³⁷
- 4) Membiasakan peserta didik untuk mengikuti shalat berjamaah. Dalam kegiatan keputrian, siswi diajarkan tentang materi shalat yang kemudian juga diimplementasikan secara langsung di sekolah

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Tri Handayani selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Susukan, pada 24 November 2023

¹³⁵ Hasil Observasi pada Tanggal 10, 17 dan 24 November 2023

¹³⁶ Hasil Observasi pada Tanggal 17 November 2023

¹³⁷ Wawancara dengan Eka Kirana Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Susukan, pada 1 Desember 2023

melalui shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Pembiasaan melaksanakan shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Susukan dilakukan dengan harapan siswi terbiasa melaksanakan shalat dengan sungguh-sungguh, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.¹³⁸

- 5) Membiasakan peserta didik untuk membaca asmaul husna dan doa harian. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan kegiatan keputrian, peserta didik selalu dibiasakan untuk membaca doa terlebih dahulu. Membaca doa juga dilakukan setelah selesai melaksanakan kegiatan. Dengan membiasakan membaca doa sebelum kegiatan, maka siswi akan terdapat untuk membacanya ketika akan melakukan suatu pekerjaan maupun setelah selesai. Kegiatan ini dapat membentuk akhlak baik siswi, dimana selalu melibatkan Allah dalam setiap urusan baik ketika memulai ataupun mengakhiri suatu pekerjaan.¹³⁹

c. Metode Nasihat

Memberikan nasihat adalah metode yang penting dalam proses membentuk akhlak siswi. Dengan memberi nasihat guru mempunyai kesempatan untuk mengarahkan siswi menuju kebaikan dan kemaslahatan masyarakat. Siswi selalu dihadapkan dengan berbagai macam pilihan dan keputusan. Namun mereka belum cukup matang untuk mempertimbangkan banyak hal. Oleh karena itu, siswi membutuhkan guru sebagai penasihat yang dapat membimbing mereka. Nasihat yang diberikan gurudapat membantu siswi untuk mempertimbangkan konsekuensi dari perilaku mereka.¹⁴⁰

Pemberian nasihat juga dapat menimbulkan kesadaran dan menggugah perasaan mereka. Metode ini bertujuan untuk memotivasi

¹³⁸ Wawancara dengan Ibu Tri Handayani selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Susukan, pada 24 November 2023

¹³⁹ Hasil Observasi pada Tanggal 10, 17 dan 24 November 2023

¹⁴⁰ Agus & Nur Rahmah Asnawi, Analisis Penerapan Metode Nasihat, Pemberian Hukuman dan Keteladanan di SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng Indonesia, *Jurnal Amanah Ilmu*, Vol. 3, No. 1, 2023, hlm 52

siswi agar melakukan yang ma'ruf dan menjauhi yang mungkar. Pemberian nasihat dalam kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswi. Dengan memberikan nasihat, diharapkan siswi dapat menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia.¹⁴¹

Contoh nasihat yang diberikan kepada siswi yaitu tidak menggunakan make up dan minyak wangi yang berlebihan. Hal ini karena dapat menarik perhatian kaum laki-laki sehingga dapat menimbulkan fitnah. Hal ini tidak sesuai dengan ajaran Islam yang menganjurkan wanita untuk menjaga diri dari pandangan laki-laki yang bukan mahramnya.¹⁴²

Nasihat lain yang diberikan yaitu menggunakan pakaian yang sopan, tidak terlalu ketat dan menutup aurat. Menggunakan pakaian yang terlalu ketat dan membuka aurat dapat menarik perhatian kaum laki-laki. Contohnya guru memberikan nasihat kepada siswi yang rambutnya keliatan, yaitu "Mba itu rambutnya keliatan, kerudungnya dibetulkan terlebih dahulu".¹⁴³ Wanita muslimah harus berpakaian dan berpenampilan yang sopan dan menutup aurat sesuai dengan syariat Islam. Dengan demikian, siswi diharapkan selalu mengamalkan nasihat yang diberikan kepada guru sebagai bentuk cerminan wanita yang muslimah.

d. Metode Ganjaran

Memberikan ganjaran kepada anak yang melanggar atau melakukan tindakan tidak sesuai merupakan metode efektif dalam pembinaan akhlak. Metode ganjaran sangat berperan untuk mengontrol perilaku siswi di SMP Negeri 2 Susukan. Ganjaran dapat menjadi alat yang efektif untuk mendisiplinkan siswa dan membuatnya

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Tri Handayani selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Susukan, pada 24 November 2023

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Banatul Masykuroh selaku guru Pembina Keputrian SMP Negeri 2 Susukan, pada 1 Desember 2023

¹⁴³ Hasil Observasi pada Tanggal

bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya. Tujuannya adalah memperbaiki perilaku siswi agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam kegiatan keputrian, hukuman diberikan kepada siswi yang tidak mengikuti keputrian secara sengaja tanpa ada alasan. Hukuman ini bertujuan untuk mendisiplinkan siswi agar selalu mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Hukuman ini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswi dan menjadi sarana untuk melatih kedisiplinan siswi.¹⁴⁴ Hukuman yang diberikan berupa siswi wajib menuliskan Q.S Yaasin sesuai dengan ayat yang sudah ditentukan atau hukuman yang lain yaitu siswa diharuskan menghafal suratan pendek.¹⁴⁵

4. Dampak Keputrian dalam Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian membawa dampak yang positif bagi siswi. Dampak tersebut diantaranya :

a. Aspek Spiritual

Pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dengan diadakannya kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menghafal surat-surat pendek dan doa harian, melaksanakan shalat berjamaah dapat meningkatkan aspek spiritual pada diri siswi. Dampak positif yang dapat dilihat dari berbagai kegiatan tersebut yaitu siswi menjadi lebih rajin dalam beribadah dan tentunya ketika beribadah mereka lebih mengetahui tata caranya sesuai dengan syariat Islam seperti yang diajarkan dalam kegiatan keputrian.¹⁴⁶

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Banatul Masykuroh selaku guru Pembina Keputrian SMP Negeri 2 Susukan, pada 1 Desember 2023

¹⁴⁵ Wawancara dengan Eka Kirana selaku Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Susukan pada Tanggal 1 Desember 2023

¹⁴⁶ Wawancara dengan Eka Kirana selaku Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Susukan pada Tanggal 1 Desember 2023

b. Aspek Akhlak

Kegiatan keputrian dapat membantu siswi untuk mengembangkan akhlaknya. Kegiatan keputrian bertujuan untuk membentuk akhlak baik pada siswi sehingga menjadi wanita yang muslimah. Dengan diadakannya kegiatan keputrian siswi dapat meningkatkan akhlak kepada Allah SWT dengan cara beribadah kepada Allah, meningkatkan akhlak kepada guru dan orang tua yang ditunjukkan dengan menghormati mereka, meningkatkan akhlak kepada sesama peserta didik dengan cara saling tolong menolong dan mengingatkan dalam kebaikan, meningkatkan akhlak kepada diri sendiri dengan cara menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab dan dapat meningkatkan akhlak kepada lingkungan yang ditunjukkan dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.¹⁴⁷

c. Aspek Sosial

Aspek sosial yang ditunjukkan siswi yaitu siswi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Selain itu, siswi juga lebih peduli terhadap siswi lain misalnya mengingatkan ketika ada temannya yang rambutnya kelihatan. Hal itu menandakan kegiatan keputrian juga berdampak pada akhlak sosial yang dimiliki oleh siswi.¹⁴⁸

d. Aspek Pribadi

Kegiatan keputrian membawa dampak yang baik kepada pribadi siswi. Terutama dalam hal ibadah kepada Allah, siswi lebih mengetahui ketentuan yang harus dikerjakan dan larangan yang harus ditinggalkan dalam syariat Islam. Hal tersebut membuat siswi menjadi lebih rajin dan semangat dalam beribadah. Ilmu yang didapat dalam kegiatan keputrian membawa siswi menjadi pribadi yang lebih baik misalnya,

¹⁴⁷ Wawancara dengan Sherly selaku Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Sususkan pada Tanggal 1 Desember 2023

¹⁴⁸ Wawancara dengan Eka Kirana selaku Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Sususkan pada Tanggal 1 Desember 2023

siswi menjadi disiplin, berpakaian sesuai syariat, berperilaku sopan santun dan menjaga lingkungan.¹⁴⁹

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Akhlak melalui Kegiatan Keputrian di SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Banjarnegara

Pelaksanaan kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan penghambat tersebut yaitu :

a. Faktor Pendukung

Sekolah memberikan dukungan penuh atas diadakannya kegiatan keputrian ini karena memberikan manfaat untuk masa depan siswi. Adanya faktor eksternal dalam hal ini sarana prasarana yang membantu memfasilitasi kegiatan keputrian seperti aula, LCD / proyektor, sound system, buku pengetahuan untuk mendukung berjalannya kegiatan keputrian. Fasilitas tersebut membantu guru untuk memodifikasi kegiatan keputrian dengan mengisinya menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti video, gambar-gambar dan power point supaya kegiatan keputrian berjalan tidak membosankan.¹⁵⁰

b. Faktor Penghambat

Pada pelaksanaan kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya yaitu keterbatasan waktu yang ada sehingga terkadang penyampaian materi hanya secara garis besar saja. Selain itu, faktor internal yang dapat menghambat pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian yaitu pelaksanaan kegiatan keputrian setelah pulang sekolah kurang efektif karena siswi sudah merasa lelah, bosan bahkan mengantuk saat kegiatan keputrian berlangsung. Hal ini menjadi penghambat karena konsentrasi siswi

¹⁴⁹ Wawancara dengan Nabila selaku Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Susukan pada Tanggal 1 Desember 2023

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Tri Handayani selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Susukan, pada 24 November 2023

terhadap materi yang disampaikan itu terganggu, sehingga materi tidak terserap secara maksimal.¹⁵¹

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegiatan keputrian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Banjarnegara, diperoleh data bahwa kegiatan keputrian dilaksanakan setiap hari Jumat, tepatnya ketika siswa laki-laki melaksanakan shalat Jumat yaitu pukul 11.05-11.35 WIB. Tujuan dari diadakannya kegiatan keputrian adalah membentuk karakter dan kepribadian Islami pada diri siswi, membiasakan akhlak yang baik dan tumbuhnya budi pekerti pada siswi.

Pelaksanaan kegiatan keputrian juga memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor eksternal dalam hal ini sarana yang cukup memadai membantu memfasilitasi kegiatan keputrian berjalan dengan baik seperti aula, LCD / proyektor, sound system dan buku bacaan pengetahuan dapat mendukung berjalannya kegiatan keputrian dalam pembentukan akhlak siswi dengan baik. Namun keterbatasan waktu yang ada menjadi penghambat dalam menyampaikan materi. Waktu dalam kegiatan keputrian hanya 30 menit, sehingga materi yang diberikan hanya garis besarnya saja belum secara keseluruhan. Dengan begitu ke depannya perlu ditambah alokasi waktu dalam kegiatan keputrian agar materi yang diberikan lebih jelas dan menyeluruh.

Pembentukan akhlak tidak hanya dilakukan melalui pemberian materi saja, tetapi juga penggunaan metode pembentukan akhlak yang tepat. Dalam kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 menggunakan beberapa metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat dan metode hukuman. Melalui metode keteladanan siswi dapat langsung mencontoh teladan yang diberikan oleh gurunya dalam berperilaku. Setelah memiliki teladan dalam berperilaku, siswi dilatih untuk membiasakan mengimplementasikan perilaku yang baik tersebut dalam kehidupan sehari-

¹⁵¹ Wawancara dengan Ibu Banatul Masykuroh selaku guru Pembina Keputrian SMP Negeri 2 Susukan, pada 1 Desember 2023

hari secara konsisten agar nilai-nilai yang baik itu benar-benar tertanam pada diri siswa dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

Metode nasihat juga penting dalam pembentukan akhlak untuk mengarahkan dan membimbing siswinya dalam mempertimbangkan konsekuensi dari perilaku mereka.. Memberikan hukuman kepada siswi yang melanggar juga merupakan metode yang efektif dalam pembentukan akhlak untuk mengontrol perilaku siswi agar mereka memperbaiki perilakunya dan menjadi pribadi yang lebih baik. Namun disekolah tersebut ada beberapa metode pembentukan akhlak yang belum diterapkan seperti metode cerita dan metode perumpamaan, sehingga ada beberapa materi atau pesan yang kurang tersampaikan dengan baik.

Kegiatan keputrian membawa dampak yang positif bagi akhlak siswi. Kegiatan keputrian dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswi kepada Allah SWT. Dengan adanya kegiatan keputrian, kepribadian siswi menjadi lebih baik dan mereka dapat meningkatkan akhlak kepada Allah, meningkatkan akhlak kepada orang tua dan guru, memiliki akhlak yang baik kepada sesama dan memiliki akhlak yang baik kepada lingkungan yang ditunjukkan dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keputrian telah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan akhlak siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada tingkat pertimbangan moral siswa, dari tingkat pra-konvensional menuju tingkat konvensional dan pasca-konvensional. Berikut adalah analisis hasil penelitian tersebut dengan teori perkembangan moral Kohlberg beserta tahapan-tahapannya:

1. Tahap pra-konvensional

Pada tahap ini, pertimbangan moral seseorang didasarkan pada konsekuensi dari tindakannya, baik konsekuensi positif maupun negative, moralitas anak berorientasi kepada akibat fisik yang diterimanya daripada akibat-akibat psikologis dan berorientasi pada rasa patuh kepada pemberi

otoritas¹⁵². Pada awal penelitian, sebagian besar siswa SMP Negeri 2 Susukan berada pada tingkat pra-konvensional. Hal ini terlihat dari jawaban mereka yang lebih menekankan pada konsekuensi dari tindakan mereka, baik konsekuensi positif maupun negatif. Misalnya ketika ditanya tentang alasan mereka mau melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dan keputrian, mereka menjawab karena takut dihukum dan ingin mendapatkan nilai agama yang tinggi.

Kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan telah membantu siswa untuk mengembangkan pertimbangan moral mereka dari tingkat pra-konvensional menuju tingkat konvensional. Hal ini terlihat dari jawaban siswa pada akhir penelitian yang lebih menekankan pada norma dan aturan yang berlaku di sekolah dan masyarakat. Misalnya ketika ditanya tentang alasan mereka mau melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dan keputrian, mereka menjawab karena itu adalah kewajiban sebagai umat Islam dan dengan mengikuti kegiatan keputrian pengetahuan fiqih jadi bertambah.

2. Tahap konvensional

Pada tahap konvensional, pertimbangan moral seseorang didasarkan pada norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Ciri utama tingkat ini adalah suatu tindakan dianggap baik apabila memenuhi harapan-harapan orang lain di luar dirinya, tidak peduli akibat-akibat yang langsung dan kelihatan¹⁵³.

Pada akhir penelitian, sebagian besar siswi SMP Negeri 2 Susukan telah berada pada tingkat konvensional. Hal ini terlihat dari jawaban siswa yang lebih menekankan pada norma dan aturan yang berlaku di sekolah dan masyarakat. Misalnya, ketika ditanya tentang alasan mereka untuk tidak berbohong saat mengisi absen ketika tidak mengikuti kegiatan keputrian dan shalat dhuhur berjamaah, mereka menjawab karena berbohong adalah perbuatan yang salah. Siswi juga tidak ingin dipandang sebagai anak yang malas, maka mereka melaksanakan berbagai peraturan

¹⁵² Siti Rohmah Nurhayati, *Telaah Kritis terhadap ...* hlm 95

¹⁵³ Siti Rohmah Nurhayati, *Telaah Kritis terhadap ...* hlm 96

dan tugasnya dengan baik untuk dapat melestarikan sistem moral dan sistem sosial.

3. Tahap pasca-konvensional

Pada tingkat ini, pertimbangan moral seseorang didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang abstrak, seperti kejujuran dan tanggung jawab. Pada tingkatan ini nilai-nilai moral diartikan terlepas dari otoritas dan dari kelompok, terlepas dari apakah individu menjadi anggota kelompok atau tidak. Individu berusaha untuk memperoleh nilai-nilai moral yang lebih sah yang diakui oleh masyarakat luas yang bersifat universal dan menjadi hak milik pribadinya¹⁵⁴.

Kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan dapat membantu siswa untuk mengembangkan pertimbangan moral mereka menuju tingkat pasca-konvensional. Pada penelitian ini, hanya sebagian kecil siswi yang berada pada tingkat pasca-konvensional. Hal ini wajar karena tingkat pasca-konvensional merupakan tingkat perkembangan moral yang paling tinggi.

Secara keseluruhan, kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan telah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan akhlak siswa. Kegiatan keputrian dapat membantu siswa untuk mengembangkan pertimbangan moral mereka dari tingkat pra-konvensional menuju tingkat konvensional dan pasca-konvensional.

¹⁵⁴ Siti Rohmah Nurhayati, *Telaah Kritis terhadap ...* hlm 96

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan hasil data yang sudah peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pembentukan akhlak, maka dapat disimpulkan sebagai jawaban rumusan masalah yang peneliti tentukan pada penelitian ini yaitu: pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Banjarnegara.

Pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat dan metode hukuman. Metode-metode tersebut sangat efektif dalam membentuk akhlak siswi. Materi yang disampaikan dalam kegiatan keputrian menjadikan siswi memiliki akhlak yang baik kepada Allah, akhlak kepada orang tua dan guru, akhlak kepada sesama, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada lingkungan. Hal tersebut dapat terlihat langsung melalui kepribadian siswi ketika mereka di sekolah.

Kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan dapat berjalan lancar karena adanya faktor pendukung yaitu sarana prasarana yang membantu memfasilitasi kegiatan keputrian serta guru yang kompeten dalam menyampaikan materi. Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan keputrian juga memiliki penghambat yaitu keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi sehingga materi yang diberikan tidak secara menyeluruh.

Perilaku yang ditunjukkan oleh siswi SMP Negeri 2 Susukan sudah mencerminkan akhlak yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya dampak positif dalam kegiatan keputrian yaitu dari aspek spiritual siswi dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah. Dalam aspek akhlak, siswi lebih mengetahui tentang bagaimana berakhlak kepada Allah, orang tua, guru, teman, diri sendiri dan lingkungan. Dalam aspek sosial siswi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Dari

beberapa aspek tersebut menunjukkan bahwa kegiatan keputrian dapat digunakan sebagai sarana dalam membentuk akhlak siswi. Sehingga dengan diadakannya kegiatan keputrian, guru dapat membentuk siswi menjadi wanita muslimah yang dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya selalu sesuai dengan syariat Islam.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengakui bahwa penelitian yang dilakukan masih sangat terbatas, kurangnya kemampuan peneliti dalam mencari sumber dan informasi sehingga referensi peneliti masih terbatas untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Susukan. Peneliti juga masih kurang dalam menguasai metode penelitian dikarenakan terbatasnya kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Saran untuk peneliti berikutnya, sebaiknya dalam mengkaji tentang pembentukan akhlak dapat lebih lengkap dan menyeluruh. Kemudian diharapkan dapat mencari referensi yang lebih banyak dan akurat. Selain itu peneliti berikutnya juga diharapkan benar-benar menguasai metode penelitian yang digunakan agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan tujuan penelitian yang direncanakan.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan bagi SMP Negeri 2 Susukan dalam melaksanakan kegiatan keputrian sebagai usaha untuk mewujudkan pembentukan akhlak siswinya, yaitu :

1. Bagi SMP Negeri 2 Susukan hendaknya selalu melaksanakan kegiatan evaluasi secara rutin untuk mengukur perkembangan akhlak siswi agar tujuan dari kegiatan keputrian tersebut dapat tercapai secara maksimal. Selain itu pihak sekolah juga perlu koordinasi dengan orang tua dalam membimbing akhlak siswi. Sehingga orang tua juga terlibat dan mengetahui kegiatan yang dilakukan anaknya di sekolah dan mereka dapat membimbing dan juga mengarahkan anaknya ketika di rumah.

2. Bagi guru dan pembina keputrian hendaknya dapat memperbarui atau mengkombinasikan metode dalam menyampaikan materi di kegiatan keputrian agar mempermudah siswi dalam menangkap materi, sehingga siswi tidak merasa bosan saat mengikuti kegiatan keputrian. Selain itu, guru-guru lain yang sudah terjadwal untuk disiplin dalam mengisi kegiatan keputrian.
3. Bagi siswa SMP Negeri 2 Susukan hendaknya dapat meningkatkan motivasi dan semangatnya dalam mengikuti kegiatan keputrian. Siswi dapat selalu mengimplementasikan materi yang sudah diberikan dalam kegiatan keputrian di kehidupan sehari-hari agar akhlak mereka dapat terbentuk melalui adanya pembiasaan yang sudah tertanam dalam diri masing-masing.



DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, H. (2019). Pengaruh Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Agus, & Asnawi, N. R. (2023). Analisis Penerapan Metode Nasihat, Pemberian Hukuman dan Keteladanan di SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng Indonesia. *Jurnal Amanah ilmu*, 3(1).
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Akhirudin, M., & Rivauzi, A. (2023). Probelmatika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik di SMA Negeri 3 Merangin. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 196.
- al-Hafiz, F. R. (2020). *Al-Qur'an Hafazan Metode 7 Kotak*. Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah.
- Alifah, A. P., Apsari, N. C., & Taftzani, B. M. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Remaja Hamil di Luar Nikah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 531.
- Amin, S. M. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Astika, W., Syamsu, K., Rezky, M., Danial, & Basri, H. (2022). Analisis Makna Tabarruj dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 33. *Gunung DjatiConference Series*, 8.
- Asyari, A., & Sania, A. W. (2022). Pembinaan Akhlak Mahmudah di Sekolah Dasar: Metode, Kendala da Solusi. *Jurnal Elmidad*, 14(1), 127.
- Bahaf, M. A. (2015). *Akhlak Tasawuf*. Serang: Penerbit A-Empat.
- Elihami, & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Fathoni, A. I., & Wahid, M. (2021). Implementasi Pendidikan Akhlak bagi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Maharot : Journal of Islamic Education*, 5(1).
- Firdaus, A., & Fauzian, R. (2018). *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Fratama, R., & Waharjani. (2023). Analisis Konsep Akhlak Terhadap Diri Sendiri: Studi Pada Siswa Kelas IX MTs Fastabiqul Khairat Kolaka Timur. *Jurnal of Social Sciene Research*, 3(2).
- Gusniarti, A., Kasmantoni, & Satrisno, H. (2023). Analisis Pemahaman Fikih Wanita melalui Program Keputrian di MAN 1 Pagar Alam. *Ghaitsa : Islamic Education Jurnal*, 4(1).
- Hamim, A. H., Rindiani, A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2021). Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 103.
- Hanafiah, M. N.-H., & Yaacob, M. F. (2020). Nilai-nilai Islam dan Pembentukan Akhlak dalam Cerita Rakyat Melayu. *International Journal of Language Education and Applied Linguistic (IJLEAL)*, 10(2).
- Harahap, M. R., Lubis, M. S., & Baharuddin, I. (2022). Penerapan Akhlak Terpuji di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Forum Pedagogik*, 13(1), 125.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., . . . Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hasan, N. (2019). Elemen-elemen Psikologi Islami dalam Pembentukan Akhlak,. *Jurnal Spiritualita*, 3(1), 118.
- Hasbi, M. (2020). *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Hawa, S., & Muhammad, S. (2021). Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang. *Jurnal Sustainable*, 4(2), 90.
- Hidayah, I. N. (2020). Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Pemahama Fiqih Wanita Kelas VIII dan IX di MTs Negeri 4 Sleman. *Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia*.
- Illahi, F. M., & Satria, R. (2022). Pembinaan Akhlak Siswa melalui Kegiatan Pembinaan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Padang. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(3), 635-636.
- Ilma, M., & Alfian, R. N. (2020). Konsepsi Masyarakat Madani dalam Bingkai Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 43.
- Ismail, A. I. (2006). Memperbaiki Akhlak. Dalam *Seratus Cerita Tentang Akhlak* (hal. 83). Jakarta: Penerbit Republika.

- Izzah, L., & Hanip, M. (2018). Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 68.
- Junaidah, & Ayu, S. M. (2018). Pengembangan Akhlak pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2).
- Kholifah, S., Nasution, S. A., & Bisri, H. (2016). Pendidikan Keputrian dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah yang Terampil. *Jurnal Ta'dibi*, 5(1), 35.
- Lubis, L., & Asry, W. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Mamik. (2015). *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mawaddah, N. (2021). Menelaah Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy. *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*, 17.
- Mbagho, F. I., Khaulailiyah, A., & Naelasary, D. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2).
- Mufidah, N. (2016). Pengaruh Program Kajian Remaja Terhadap Akhlak Siswa kepada Guru di SMP Negeri 2 Gemolong Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 82.
- Muhyani, & Novianti, S. (2023). Keterlibatan Siswi (Student Engagement) dalam Kegiatan Program Keputrian Korelasinya dengan Akhlak Siswi di SMA Negeri 5 Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 2.
- Nugrahaini, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nurhayati, S. R. (2006). Telaah Kritis terhadap Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg. *Paradigma*, 6.
- Octavia, A. (2021). Evaluasi Pengembangan Kepribadian Islami melalui Kegiatan Keputrian (Studi Kasus SMA Negeri 70 Jakarta). *Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta*.
- Pebiyanti, L. A., Romelah, & Mardina, D. (2023). Implementasi Program Keputrian dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salimah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 203.
- Prameswari, S. K., Anwar, M. S., & Darda, A. (2023). Analisis Nilai-nilai Progresif dalam Pendidikan Keputrian (Nisaiyyah) di Pondok Modern Darussalam

- Gontor Putri Kampus 1. *Jurnal Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 1, 391.
- Pratiwi, A. (2019). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Pembiasaan (Penelitian terhadap Siswa Kelas VIII B di SMP Negeri 17 Bandung). *Thesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Rahma, S. I. (2020). Implementasi Program Keputrian dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa MAN 3 Kabupaten Malang. *Thesis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Rahman, A., & Nurhadi. (2020). *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter dalam Islam*. Pekanbaru: Guepedia.
- Ramadhani, S. A. (2022). Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 1(5), 691.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 1(33), 94.
- Rohmah, S. (2021). *Akhlak Tasawuf*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Rosmawati. (2011). *Perkembangan Peserta Didik (Psikologi Perkembangan Remaja)*. Riau: Universitas Riau UR Press.
- Salsabila, U. H., Ilmi, M. U., Aisyah, S., Nurfadila, & Saputra, R. (2020). Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi. *Jurnal on Education*, 3(1), 105.
- Setyowati, E. (2020). Pembentukan Kepribadian Islami pada Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 14(2), 160.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhayib. (2016). *Studi Akhlak*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Syafiqurrohman, M. (2020). Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, 12(1), 43-44.
- Sya'idah. (2010). Efektivitas Kegiatan Keputrian pada Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 29 Jakarta. *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 25-26.

- Tamami, H. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Keislaman melalui Pembiasaan Keputrian di MTs Tayu Pati. *Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus*.
- Utami, H., & Hafidz. (2023). Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. *Journal of Social Sciene Research*, 3(2), 5.
- Viana, G. (2019, Februari 16). *Tawuran Siswa SMK Kupang NTT*. Dipetik Oktober 30, 2023, dari Pos Kupang: <https://kupang.tribunnews.com/2023/10/17/viral-tawuran-melibatkan-sejumlah-pelajar-di-sekolah-menengah-kejuruan-negeri-3-kota-kupang>
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng). *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni dan Teknologi*, 2(1), 69.
- Wibowo, A. (2016). Berbagai Hal yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak. *Jurnal Suhuf*, 28(1), 98.
- Yunita, Y. (2023). *Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengermbangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 81.
- Zainun, N. (2006). Antara Moral dan Akhlak. Dalam *Seratus Cinta Tentang Akhlak* (hal. 75). Jakarta: Penerbit Republika.
- Zaman, B., & Kusumasari, D. H. (2019). Pendidikan Akhlak untuk Perempuan (Telaah Qur'an Surat An-Nur Ayat 31). *Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah
 - a. Kapan tahun berdiri dan diresmikannya SMP Negeri 2 Susukan?
 - b. Apa yang melatar belakangi berdirinya SMP Negeri 2 Susukan?
 - c. Apa saja visi dan misi SMP Negeri 2 Susukan ?
 - d. Kapan tahun diadakannya kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan?
 - e. Apa tujuan utama diadakannya kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan?
 - f. Peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswi di SMP Negeri 2 Susukan?
 - g. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan itu apa saja?
 - h. Harapan yang diinginkan untuk kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan ke depannya seperti apa?
2. Pedoman Wawancara untuk Pembina Keputrian dan Guru PAI
 - a. Apa tujuan dari diadakannya kegiatan keputrian?
 - b. Berapa jumlah guru yang mengajar keputrian?
 - c. Materi apa saja yang disajikan dalam kegiatan keputrian?
 - d. Faktor apa saja yang mendukung implementasi kegiatan keputrian?
 - e. Faktor apa saja yang menghambat implementasi kegiatan keputrian?
 - f. Bagaimana peran kegiatan keputrian dalam mendukung pembentukan akhlak siswa?
 - g. Apakah ada perubahan perilaku yang dapat diamati pada siswa setelah terlibat dalam kegiatan keputrian?

- h. Metode apa yang digunakan dalam pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian?
 - i. Apakah ada metode evaluasi khusus yang digunakan untuk mengukur perkembangan akhlak siswa sebagai hasil dari partisipasi dalam kegiatan keputrian?
3. Pedoman Wawancara untuk Siswi SMP Negeri 2 Susukan
- a. Materi apa saja yang disampaikan dalam kegiatan keputrian?
 - b. Pemahaman siswi dari materi yang sudah pernah disampaikan oleh guru pada saat keputrian?
 - c. Kendala yang kalian hadapi dalam mengikuti kegiatan keputrian?
 - d. Tanggapan kalian dengan adanya kegiatan keputrian?
 - e. Apakah ada nilai-nilai akhlak tertentu yang ditekankan dalam kegiatan keputrian, dan bagaimana kalian mencerna dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
 - f. Apakah ada perubahan dalam perilaku sosial siswa sebagai hasil dari partisipasi kalian dalam kegiatan keputrian?
 - g. Apakah kalian merasa bahwa kegiatan keputrian membantu Anda mengembangkan pembentukan akhlak Anda? Mengapa atau mengapa tidak?
 - h. Apakah ada nilai-nilai tertentu yang diutamakan dalam kegiatan keputrian, dan bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa?
 - i. Apakah Anda merasa bahwa kegiatan keputrian membantu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan akhlak positif?
 - j. Apakah Anda melihat perubahan dalam perilaku atau sikap Anda setelah terlibat dalam kegiatan keputrian?
 - k. Apa saran atau masukan yang dapat Anda berikan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan keputrian dalam membentuk akhlak siswa?

B. Pedoman Observasi

- a. Ruangan tempat pelaksanaan kegiatan keputrian
- b. Proses pelaksanaan kegiatan keputrian
- c. Keadaan siswi pada saat mengikuti kegiatan keputrian
- d. Keadaan siswi di lingkungan sekolah

C. Pedoman Dokumentasi

- a. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Susukan
- b. Daftar guru dan karyawan SMP Negeri 2 Susukan
- c. Daftar siswi SMP Negeri 2 Susukan
- d. Jadwal kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan
- e. Daftar sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Susukan
- f. Daftar sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Susukan



Transkrip Wawancara 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Senin, 24 November 2023
Waktu : 08.15 WIB
Lokasi : Ruang guru SMP Negeri 2 Susukan
Sumber Data : Ibu Tri Handayani

Deskripsi Data

Informan adalah guru PAI dan juga pemateri dalam kegiatan keputrian SMP Negeri 2 Susukan. Hasil wawancara yang diperoleh dengan Ibu Tri yaitu :

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa tujuan dari diadakannya kegiatan keputrian?	Untuk membiasakan akhlak yang baik pada diri siswi, menumbuhkan budi pekerti dan menyampaikan hal yang sekiranya privat terkait perempuan yang kurang leluasa disampaikan di kelas, dengan adanya kegiatan keputrian fiqih wanita lebih banyak tersampaikan.
2	Materi apa saja yang disajikan dalam kegiatan keputrian?	Fiqih, thaharah, ibadah, akhlak dan adab (lebih dikhususkan tentang adab bergaul dengan lawan jenis).
3	Faktor apa saja yang mendukung implementasi kegiatan keputrian?	Faktor pendukung dari pihak sekolah sangat mendukung terutama guru-gurunya, adanya waktu, sarana prasarana yang terpenuhi seperti ruang aula, LCD dan peralatan lain yang dibutuhkan itu tersedia.
4	Faktor apa saja yang menghambat implementasi kegiatan keputrian?	Faktor penghambatnya dari sisi anak kadang lupa terkait jadwal yang sudah ditentukan, kalau ada jadwal pulang lebih awal maka kegiatan keputrian diliburkan

		dan cuaca, apabila cuaca tidak mendukung maka kegiatan diliburkan juga.
5	Bagaimana peran kegiatan keputrian dalam mendukung pembentukan akhlak siswa?	Peran kegiatan sangat membantu dalam pembentukan akhlak siswi. Mereka mendapatkan materi kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila ada materi yang belum tersampaikan di kelas, akan lebih leluasa disampaikan di keputrian. Misalnya materi mandi wajib setelah haid itu akan lebih mudah disampaikan di keputrian
6	Apakah ada perubahan perilaku yang dapat diamati pada siswa setelah terlibat dalam kegiatan keputrian?	Pastinya ada, terlihat dari cara menggunakan pakaian. Tetapi ya itu, kita butuh proses secara perlahan. Dan siswi juga sudah dapat membastasi pergaulannya dengan lawan jenis.
7	Metode apa yang digunakan dalam pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian?	Metode pembiasaan seperti shalat dhuhur berjamaah, asmaul husna. Selain pembiasaan ada teguran dan nasihat sebagai arahan dan bimbingan.
8	Apakah ada metode evaluasi khusus yang digunakan untuk mengukur perkembangan akhlak siswa sebagai hasil dari partisipasi dalam kegiatan keputrian?	Evaluasi hanya dilakukan kepada siswi yang bermasalah untuk diberi arahan dan bimbingan yang lebih secara diskusi.

Transkrip Wawancara 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Senin, 27 November 2023
Waktu : 11.15 WIB
Lokasi : Ruang kepala sekolah SMP Negeri 2 Susukan
Sumber Data : Winarti Peni Subekti, S.Pd

Deskripsi Data

Informan adalah kepala sekolah SMP Negeri 2 Susukan. Hasil wawancara yang diperoleh dengan kepala sekolah yaitu :

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Kapan tahun berdiri dan diresmikannya SMP Negeri 2 Susukan?	SMP Negeri 2 Susukan itu berdiri pada tanggal 19 Desember 1996
2	Apa yang melatar belakangi berdirinya SMP Negeri 2 Susukan?	Latar belakang berdirinya SMP Negeri 2 Susukan itu, Susukan wilayahnya sangat luas dan banyak warganya yang putus sekolah karena rumahnya jauh dari sekolah. Maka dengan padatnya penduduk yang harus difasilitasi didirikanlah SMP Negeri 2 Susukan.
3	Apa saja visi dan misi SMP Negeri 2 Susukan ?	Visinya yaitu : mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, terampil dalam berkarya dan berprestasi. Misi : Kalau misi yang terkait dengan keagamaan yaitu melaksanakan optimalisasi pendidikan agama yang dianut dan berpijak pada budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak. Dalam mengembangkan iman dan taqwa sesuai

		dengan agama dan keyakinan masing-masing. Karena keyakinan di SMP Negeri 2 Susukan tidak hanya muslim. Nah kalau yang muslim salah satu kegiatannya yaitu keputrian untuk mengimbangi dengan siswa laki-laki ketika sedang shalat Jumat.
4	Apa tujuan utama diadakannya kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan?	Tujuan dari diadakannya kegiatan keputrian yaitu akan menghasilkan siswi yang berpedoman dan berperilaku sesuai syariat Islam. Mereka mengimplementasikan apa yang sudah diajarkan di sekolah dengan baik, sehingga tujuan akhirnya yaitu kita semua dapat berpulang atau meninggal dalam keadaan husnul khatimah.
5	Peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswi di SMP Negeri 2 Susukan?	Peran guru PAI sangat penting untuk mengarahkan dan membimbing siswi ya. Terutama melalui kegiatan keputrian guru dapat membimbing siswi lebih khusus terkait kewanitaan
6	Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan itu apa saja?	Ada guru-guru yang kompeten dalam menyampaikan materi, masjid dan saran lain juga tersedia terutama sumber daya manusianya.
7	Harapan yang diinginkan untuk kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan ke depannya seperti apa?	Harapannya menghasilkan siswi yang solehah yang didukung dengan ilmu. Ilmu itu diberikan oleh guru, sehingga nantinya siswi dapat ridho dan ikhlas terhadap apa yang telah Allah berikan kepada kita. Dan harapan yang paling penting yaitu dapat bahagia dunia akhirat.

Transkrip Wawancara 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Jumat, 1 Desember 2023
Waktu : 08.30 WIB
Lokasi : Di depan ruang Aula SMP Negeri 2 Susukan
Sumber Data : Ibu Banatul Masykuroh

Deskripsi Data

Informan adalah guru PAI dan juga pembina dalam kegiatan keputrian SMP Negeri 2 Susukan. Hasil wawancara yang diperoleh dengan pembina keputrian yaitu :

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Kapan mulai diadakannya kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan?	Keputrian itu mulai sekitar ± tahun 2005an
2	Apa tujuan dari diadakannya kegiatan keputrian?	Tujuannya ya mereka dapat menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai syariat Islam, berpakaian menutup aurat dan tentunya mereka menjadi siswi yang memiliki akhlak baik yang mencerminkan wanita muslimah.
3	Berapa jumlah guru yang mengajar keputrian?	19 guru, tapi lebih tepatnya semua guru wanita terlibat mengajar dalam kegiatan keputrian, karena masing-masing guru sudah memiliki jadwal mengisi kegiatan. Namun, biasanya ada guru yang minta digantikan untuk mengisi karena ada kegiatan lain, jadi biasanya saya atau Bu Tri yang menggantikan.

4	Materi apa saja yang disajikan dalam kegiatan keputrian?	Kalau saya kebanyakan menyampaikan materi fiqih wanita, selain itu ada adab, akhlak perempuan dan thaharah.
5	Faktor apa saja yang mendukung implementasi kegiatan keputrian?	Faktor pendukungnya itu dari sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga keputrian dapat berjalan dengan lancar.
6	Faktor apa saja yang menghambat implementasi kegiatan keputrian?	Faktor penghambatnya waktunya terbatas, sehingga materi dapat disampaikan garis besarnya saja, meskipun itu masih dapat disampaikan dikesempatan berikutnya. Selain itu, siswi biasanya kurang memperhatikan karena mengantuk.
7	Bagaimana peran kegiatan keputrian dalam mendukung pembentukan akhlak siswa?	Perannya sangat penting ya, karena dengan adanya kegiatan keputrian kita dapat memperbaiki akhlak siswi, mengarahkan mereka untuk menjadi wanita muslimah dan menambah wawasan mereka terkait kewanitaan dalam hal ini fiqih wanita dan hal lain yang berhubungan dengan perempuan.
8	Apakah ada perubahan perilaku yang dapat diamati pada siswa setelah terlibat dalam kegiatan keputrian?	Ada, dilihat dari mereka berpakaian, gaya hijab dan make up. Selain itu, mereka lebih tau bagaimana berteman atau bergaul dengan teman laki-laki.
9	Metode apa yang digunakan dalam pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian?	Metode keteladanan dari guru, dimana guru-guru di sekolah juga sebagian besar menggunakan jilbab menutup dada. Ada metode pembiasaan, nasihat dan hukuman juga. Tapi masih ringan, misalnya menulis QS Yaasin 10 ayat.

10	Apakah ada metode evaluasi khusus yang digunakan untuk mengukur perkembangan akhlak siswa sebagai hasil dari partisipasi dalam kegiatan keputrian?	Metode evaluasi khusus belum ada ya, kita hanya melihat dari perilaku yang nampak ada perubahan setelah mengikuti kegiatan keputrian ini. meMungkin nanti kedepannya akan dilakukan, misalnya mengadakan tes atau praktik.
----	--	--



Transkrip Wawancara 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Senin, 1 Desember 2023
Waktu : 09.30 WIB
Lokasi : Di depan ruang Aula SMP Negeri 2 Susukan
Sumber Data : Siswi kelas VIII

Deskripsi Data

Informan adalah siswi SMP Negeri 2 Susukan. Hasil wawancara yang diperoleh dengan siswi tersebut yaitu :

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Materi apa saja yang disampaikan dalam kegiatan keputrian?	Materi yang sudah diajarkan yaitu tata cara wudhu dan mandi wajib setelah haid, aurat dan adab bergaul dengan lawan jenis.
2	Pemahaman siswi dari materi yang sudah pernah disampaikan oleh guru pada saat keputrian?	Lumayan paham, apalagi kalau materi tersebut langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
3	Kendala yang kalian hadapi dalam mengikuti kegiatan keputrian?	Malas, bosan, mengantuk karena kan kegiatan keputrian itu dilaksanakan setelah pulang sekolah jadi kadang kita itu udah capek dan pengen buru-buru pulang.
4	Tanggapan kalian dengan adanya kegiatan keputrian?	Senang karena kita jadi tahu hal-hal tentang wanita terutama materi yang tidak diajarkan di kelas dengan adanya kegiatan keputrian kita jadi lebih tahu
5	Apakah ada nilai-nilai akhlak tertentu yang ditekankan dalam kegiatan keputrian, dan bagaimana kalian menerapkan nilai-	Materi tentang adab bergaul dengan lawan jenis itu materi yang paling ditekankan, dan kita setelah tahu bagaimana berteman dengan teman-teman kita ya kita berusaha untuk menerapkan materi tersebut.

	nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?	
6	Apakah ada perubahan dalam perilaku sosial kalian sebagai hasil dari partisipasi kalian dalam kegiatan keputrian?	Pastinya ada terutama yaitu dalam kita bergaul dengan teman-teman lawan jenis.
7	Apakah kalian merasa bahwa kegiatan keputrian membantu Anda mengembangkan pembentukan akhlak Anda?	Sangat membantu, karena dengan adanya kegiatan keputrian kita dapat meningkatkan ilmu tentang kewanitaan sehingga akhlak kita menjadi lebih baik.
8	Apakah Anda merasa bahwa kegiatan keputrian membantu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan akhlak positif?	Tentunya iya karena kan di keputrian itu kita juga diajarkan bagaimana menjadi wanita yang memiliki akhlak baik, sehingga kalau kita sama-sama menerapkan materi itu pastinya akan menciptakan akhlak positif
9	Apakah Anda melihat perubahan dalam perilaku setelah terlibat dalam kegiatan keputrian?	Iya terutama itu dalam berteman dengan lawan jenis selain itu kita juga jadi tahu tentang bagaimana menggunakan pakaian yang menutup aurat dan dilarang memakai wewangian yang berlebihan
10	Apa masukan yang dapat Anda berikan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan keputrian dalam membentuk akhlak siswa?	Caranya ya memberikan hukuman yang lebih berat sedikit kepada teman-teman yang tidak mengikuti kegiatan keputrian jadi mereka nantinya tidak bolos lagi ketika keputrian.

Transkrip Observasi 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari / Tanggal : Jum'at, 10 November 2023
Waktu : 11.00
Lokasi : Aula SMP Negeri 2 Susukan

Deskripsi Data

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Susukan. Sebelum kegiatan keputrian dimulai, guru mengkondisikan siswi yang sudah terjadwal untuk memasuki ruangan aula setelah bel pulang sekolah. Menyiapkan media pembelajaran seperti LCD, laptop dan proyektor apabila dalam menyampaikan materinya perlu menggunakan peralatan tersebut. Kegiatan keputrian diawali dengan salam yang dipimpin oleh guru yaitu Ibu Banatul Masykuroh, karena guru yang jadwalnya mengisi kegiatan keputrian tidak hadir maka digantikan oleh beliau. Sebelum melanjutkan ke materi guru mengkondisikan terlebih dahulu tempat duduk siswi agar mereka bisa mengikuti kegiatan keputrian dengan baik. Setelah itu guru menyampaikan materi dan dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab terkait materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Selain untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keputrian, peneliti juga mengamati kemampuan guru dalam mengkondisikan siswa serta saat menyampaikan materi dalam kegiatan keputrian. Setelah diskusi selesai dilanjutkan dengan absensi secara keliling. Kemudian dilanjutkan dengan doa dan penutup. Dari hasil observasi didapatkan bahwa kegiatan keputrian berjalan dengan lancar namun masih ada beberapa siswi yang terkadang ngobrol dan tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi. Selain itu ada beberapa siswa yang mengantuk dikarenakan sudah lelah mengikuti kegiatan pembelajaran di hari itu.

Transkrip Observasi 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari / Tanggal : Jum'at, 17 November 2023
Waktu : 11.00
Lokasi : Aula SMP Negeri 2 Susukan

Deskripsi Data

Kegiatan keputrian yang dilakukan pada hari ini diisi oleh Ibu Tri Handayani. Materi yang disampaikan yaitu tentang aurat dan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Setelah bel pulang sekolah siswi memasuki ruangan aula untuk mengikuti kegiatan keputrian seperti biasa. Kegiatan keputrian diawali dengan salam dan doa secara bersama-sama. Setelah penyampaian materi selesai, siswi diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang sudah dijelaskan dan dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab. Setelah penyampaian materi dan diskusi selesai dilanjutkan dengan absen, doa dan penutup. Kegiatan keputrian berjalan dengan lancar dan siswi mengikuti kegiatan dengan semangat meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak berangkat dan mengobrol sendiri ketika kegiatan berlangsung.

Transkrip Observasi 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari / Tanggal : Jum'at, 17 November 2023
Waktu : 09.45-10.30
Lokasi : Lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Susukan

Deskripsi Data

Observasi pada hari itu dilaksanakan untuk mengumpulkan data berupa bagaimana akhlak yang diterapkan oleh siswi di sekolah. Peneliti mengamati akhlak siswi terhadap guru, teman dan lingkungan sekolah. Siswi sudah menunjukkan akhlak yang baik terhadap guru hal itu dapat terlihat ketika mereka bertemu dengan guru, mereka menyapa guru terlebih dahulu dengan memberikan salam kemudian menjabat tangan guru tersebut. Akhlak yang baik juga ditunjukkan kepada sesama teman yang lain, mereka saling menghormati antar sesama teman. Selain itu, guru juga memberikan teladan yang baik kepada siswi dengan memakai pakaian yang menutup dada, bersikap ramah kepada warga sekolah baik itu sesama guru, siswa dan karyawan sekolah. Lingkungan sekolah pada hari itu juga terlihat bersih hal itu menunjukkan bahwa siswi juga sudah menerapkan akhlak yang baik terhadap lingkungan dengan menjaga kebersihan dan selalu membuang sampah pada tempatnya.

Transkrip Observasi 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari / Tanggal : Jum'at, 24 November 2023
Waktu : 11.00
Lokasi : Aula SMP Negeri 2 Susukan

Deskripsi Data

Kegiatan keputrian pada hari ini dilakukan oleh kelas 8E dan 8F. Kegiatan keputrian seperti biasa diawali dengan salam dan pembacaan doa. Pelaksanaan kegiatan keputrian pada hari itu dihadiri oleh seluruh siswa kelas yang sudah terjadwal. Materi yang disampaikan pada saat itu yaitu tentang adab bergaul sebagai wanita dengan lawan jenis. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Siswi sangat berantusias mengikuti kegiatan tersebut dan dari hasil observasi didapatkan bahwa kegiatan keputrian berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan. Namun siswi perlu meningkatkan kesadaran dirinya ketika waktu sudah menunjukkan kegiatan akan dimulai sehingga kegiatan keputrian tidak mulur karena menunggu siswi lain yang belum datang.

Transkrip Observasi 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari / Tanggal : Jum'at, 24 November 2023
Waktu : 10.00-10.45
Lokasi : Lingkungan Sekolah SMP Negeri 2 Susukan

Deskripsi Data

Observasi pada hari itu untuk mengamati akhlak yang diterapkan siswi di sekolah. Peneliti mengamati akhlak siswa terhadap guru. Siswi sudah menunjukkan akhlak yang baik terlihat dari mereka menggunakan bahasa yang santun ketika berbicara dengan guru dan membantu guru membawa buku dari ruang kelas ke kantor. Selain itu kebanyakan siswi juga sudah memakai jilbab sesuai aturan. Meskipun ada beberapa sisw yang harus diberi nasihat karena rambutnya kelihatan. Tetapi setelah diberi nasihat mereka langsung memperbaiki kerudungnya. Akhlak yang baik ditunjukkan kepada sesama teman yang lain yaitu mereka saling tolong-menolong dalam membersihkan kelas dan saling mengingatkan ketika ada siswi atau teman yang lain yang aurat atau rambutnya terlihat. Dari hasil pengamatan, siswi sudah menunjukkan akhlak yang baik. Hal itu menunjukkan bahwa keputrian sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswi.

**DATA GURU TENAGA DAN KEPENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 SUSUKAN**

NO	NAMA	JABATAN
1	Winarti Peni Subekti, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Kartiko Pramono, S.Pd	Guru Seni Budaya
3	Nur Idris Agus W., S.Pd	Guru Seni Budaya
4	Dra. Muljani Setijaningsing	Guru Bahasa Indonesia Penanggung Jawab Standar Pengelolaan
5	Agus Rianto, S.Pd	Guru PJOK Penanggung Jawab Standar Kompetensi Kelulusan
6	Arita Prich Utami, S.Pd	Guru PPKN
7	Toto Aji Prianto, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
8	Prihatin Ekowati, S.Pd	Guru Bahasa Jawa Wakil Kepala Sekolah II (Bidang Pengembangan Kesiswaan)
9	Narto Siswoyo, S.Pd	Guru Bahasa Inggris Wakil Kepala Sekolah II (Bidang Pengembangan Kurikulum dan Sarana Prasarana)
10	Budiyono, S.Pd	Guru IPA Penanggung Jawab Standar Proses
11	Ma'mun Murod, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia Penanggung Jawab Standar Sarana Prasarana
12	Gunawan, S.Pd	Guru IPA
13	Agus Prikuncoro, S.Pd	Guru IPS
14	Septi Astuti, S.E	Guru IPS

		Penanggung Jawab Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
15	Yuli Eko Muljani, S.Pd	Guru IPS Penanggung Jawab Standar Isi
16	Arsiani, SH	Guru PPKN
17	Asruriyati, S.Psi	Guru BK Penanggung Jawab Standar Penilaian
18	Fitriyati Ngafiyah, S.Pd	Guru BK
19	Siti Rokhatun, S.Pd	Guru Matematika
20	Setyo Winarsih, S.Pd	Guru Matematika
21	Dewintha Afianti, S.Pd	Guru Bahasa Inggris Penanggung Jawab Standar Pembiayaan
22	Tri Handayani, S.Ag	Guru PABP
23	Prianto, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
24	Banatul Masykuroh, S.Sos.I	Guru PABP
25	Tias Utami Destiana P., S.Pd	Guru PJOK
26	Eni Supriyanti, S.Pi	Guru Prakarya
27	Palupi Utami, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
28	Risqi Desiana, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
29	Alfin Nur Viky Aziz, S.Pd	Guru IPA
30	Ninik Haryani, S.Pd	Guru Matematika
31	Meyana Dwi Zayanti, S.Pd	Guru IPS
32	Sugeng Supriono	Staf Tata Usaha
33	Budi Rahayu, S.E	Staf Tata Usaha
34	Amiyati, S.Pd	Staf Tata Usaha
35	Bambang Sukoco	Staf Tata Usaha
36	Rustati	Staf Tata Usaha
37	Riyanto	Staf Tata Usaha

38	Ida Fenti Rina	Staf Tata Usaha
39	Suminah	Perpustakaan
40	Samun	Penjaga Sekolah
41	Tipan Haryanto	Penjaga Malam
42	Nur Adi Prahoro	Penjaga Sekolah
43	Yuli Subagya	Penjaga Malam

**DATA PESERTA DIDIK
SMP NEGERI 2 SUSUKAN**

Tahun Ajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Total	
	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel
	19/20	173	6	195	6	189	6	574
20/21	182	6	170	6	189	6	544	18
21/22	180	6	179	6	166	6	525	18
22/23	217	7	174	6	178	6	569	19

DAFTAR MATERI KEPUTRIAN

No	Materi	Kelas
1.	Thaharah (tata cara wudhu dan mandi wajib)	7
2.	Tata cara shalat (ibadah)	7
3.	Akhlaq perempuan	8
4.	Adab kepada orang tua dan guru, adab bergaul dengan lawan jenis	8
5.	Fiqih wanita	9
6.	Adab terhadap sesama dan lingkungan	Semua kelas, dilakukan melalui pembiasaan
7.	Hafalan suratan pendek	Semua kelas, dilakukan setiap selesai kegiatan

**JADWAL KEPUTRIAN
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2023/2024
SMP NEGERI 2 SUSUKAN**

NO	Tanggal	Kelas	Pemateri
1	11 Agustus 2023	7A, 7B	Winarti Peni Subekti, S.Pd
2	18 Agustus 2023	7C, 7D	Dra. Muljani Setijaningsih
3	25 Agustus 2023	7E, 7F	Arita Prich Utami, S.Pd
4	1 September 2023	7G, 8A	Septi Astuti, S.E
5	8 September 2023	8B, 8C	Yuli Eko Muljani, S.Pd
6	15 September 2023	8D, 8E	Arsiani, SH
7	22 September 2023	8F, 8G	Asruriyati, S.Psi
8	29 September 2023	9A, 9B	Fitriyati Ngafiyah, S.Pd
9	6 Oktober 2023	9C, 9D	Siti Rokhatun, S.Pd
10	13 Oktober 2023	9E, 7A	Setyo Winarsih, S.Pd
11	20 Oktober 2023	7B, 7C	Dewintha Afianti, S.Pd
12	27 Oktober 2023	7D, 7E	Tri Handayani, S.Ag
13	3 November 2023	7F, 7G	Banatul Masykuroh, S.Sos.I
14	10 November 2023	8A, 8B	Tias Utami Destiana P., S.Pd
15	17 November 2023	8C, 8D	Eni Supriyanti, S.Pi
16	24 November 2023	8E, 8F	Palupi Utami, S.Pd
17	1 Desember 2023	8G, 9A	Risqi Desiana, S.Pd

**DATA SARANA PRASARANA
SMP NEGERI 2 SUSUKAN**

NO	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran m ²	Keterangan
1	Ruang Kelas	23	63	Baik
2	Lab. IPA	1	108	Baik
3	Lab. Komputer	1	63	Baik
4	Lab. Bahasa	1	63	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	54	Baik belum standar
6	Ruang Kepsek	1	45	Baik
7	Ruang Guru	1	81	Baik, tidak standar
8	Ruang TU	1	45	Baik, tidak standar
9	Ruang Osis	1	27	Baik
10	Ruang Jaga	1	35	Baik
11	Ruang Pramuka	1	12	Baik
12	Ruang Keterampilan	1	162	Baik
13	Ruang Ibadah	1	48	Baik
14	Ruang Koperasi	1	27	Baik
15	Ruang Tamu	1	30	Baik
16	Ruang Gudang	1	28	Baik
17	Ruang BK	1	60	Baik
18	WC Guru	2	3	Baik
19	WC Siswa	25	2	21 baik, 5 rusak ringan
20	Ruang Musik	1	18	Baik
21	Ruang Dapur	1	6	Baik

Dokumentasi Penelitian





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nanda Restiana
2. NIM : 2017402210
3. Tempat / Tanggal lahir : Banjarnegara, 3 September 2001
4. Alamat : Gumelem Wetan Rt 001 RW 009,
Susukan, Banjarnegara
5. Nama Ayah : Parna Muchaja
6. Nama Ibu : Sarminah

B. Riwayat Pendidikan

- SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 2 Gumelem Wetan, 2013
- SMP/MTS, tahun lulus : SMP Negeri 2 Susukan, 2016
- SMK, tahun lulus : SMK Negeri 1 Bukateja, 2019
- S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2020

C. Pengalaman Organisasi

- PMR Wira SMK Negeri 1 Bukateja



Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.1937/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI KEGIATAN KEPUTRIAN DI SMP NEGERI 2 SUSUKAN KABUPATEN BANJARNEGARA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nanda Restiana
NIM : 2017402210
Semester : 6
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 19 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Juli 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Agusman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196806032005011001

Surat Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 SUSUKAN
Jalan Gumelem Wetan Telp. 0286 5213626, Susukan 53475

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 800.2/ 320 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : WINARTI PENI SUBEKTI
2. NIP : 19650129 198903 2 003
3. Pangkat / Gol Ruang : Pembina/ IV.a
4. Jabatan : Kepala Sekolah
5. Unit Kerja : SMP Negeri 2 Susukan
Kabupaten Banjarnegara

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

1. Nama : NANDA RESTIANA
2. NIM : 2017402210
3. Asal sekolah/Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Proh.KH.Saefuddin Zuhri
Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Telah mengadakan riset / penelitian tentang pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian di SMP N 2 Susukan Kabupaten Banjarnegara, yang dilaksanakan pada :

- 1 Tanggal : 03 November 2023 sampai dengan 03 Januari 2023

Demikian surat ini dibuat untuk dijadikan pedoman.

Dikeluarkan di : Susukan
Pada tanggal : 16 Desember 2023



Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uin-szu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nanda Restiana
NIM : 2017402210
Fakultas/Jurusan : FTIK / Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Intan Nur Azizah, M.Pd
Nama Judul : Pembentukan Akhlak melalui Kegiatan Keputrian di SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Banjarnegara

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 6 November 2023	a. Perbaiki tata letak penulisan judul b. Sesuaikan penulisan dengan buku panduan yang terbaru c. Ubah judul menjadi pembentukan akhlak		
2.	Senin, 13 November 2023	a. Perbaiki penomoran dalam penulisan b. Tambahkan data permasalahan yang ada di latar belakang		
3.	Jum'at, 24 November 2023	Tambahkan teori tentang metode pembentukan akhlak dan ruang lingkup akhlak pada BAB II		
4.	Senin, 27 November 2023	Perbaiki bagian hasil pembahasan, tambahkan hasil wawancara pada bagian footnote		
5.	Senin, 4 Desember 2023	Tambahkan profil sekolah dan perbaiki penulisan yang masih typo		
6.	Jumat, 15 Desember 2023	Analisis lebih mendalam lagi pada bagian analisis pembahasan		
7.	Selasa, 19 Desember 2023	a. Perbaiki saran yang dituliskan b. Cek lagi kalimat yang belum sesuai KBBI		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uin-szu.ac.id

8.	Rabu, 27 Desember 2023	a. Tambahkan hasil wawancara pada bagian lampiran b. Satu paragraph jangan terlalu panjang, satu paragraph itu satu poin penting		
9.	Jum'at, 5 Januari 2024	a. Perbaiki bagian saran dan keterbatasan penelitian b. Perhatikan penomoran dan posisi halaman		
10.	Senin, 8 Januari 2024	a. Perbaiki abstrak dan kata kuncinya b. Daftar pustaka dan footnote harus sesuai		
11.	Jum'at, 12 Januari 2024	a. Perbaiki kesimpulan, gunakan poin pentingnya saja b. Perbaiki kata yang masih typo c. Perbaiki spasi antar baris		
12.	Senin, 15 Januari 2024	ACC untuk dimunaqasyahkan		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 15 Januari 2024
Dosen Pembimbing

Intan Nur Azizah, M.Pd
NIP. 19940116 201903 2 020

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-331/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nanda Restiana
NIM : 2017402210
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 Januari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001



Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | www.sib.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا

جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو

وحدة اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-172s/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IX/2022

This is to certify that

Name : NANDA RESTIANA :
Place and Date of Birth : Banjarnegara, 03 September 2001:
Has taken : IQLA :
with Computer Based Test, organized by
Technical Implementation Unit of Language on: 21 September 2022 :
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 47 Structure and Written Expression: 46 Reading Comprehension: 42

منعت إلى

الإسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

فهم المقروء : فهم العبارات والتراكيب : فهم المقروء

المجموع الكلي : 450

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو.



EPTUS
English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

IQLA
Ikhtilâfât al-Qudrah 'alâ al-Lughah al-'Arabiyyah



Purwokerto, 21 September 2022

The Head,
وحدة اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25369/2021

This is to certify that

Name : NANDA RESTIANA
Date of Birth : KAB. BANJARNEGARA, September 3rd,
2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on September 8th,
2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 45
2. Structure and Written Expression : 43
3. Reading Comprehension : 54

Obtained Score : 473



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18750/28/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : **NANDA RESTIANA**
NIM : **2017402210**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	91
# Tartil	:	80
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 28 Jul 2021



ValidationCode

Sertifikat PPL

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>
<h1>Sertifikat</h1>	
Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023	
Diberikan Kepada :	
NANDA RESTIANA 2017402210	
Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023	
Purwokerto, 27 Oktober 2023 Laboratorium FTIK Kepala,	
 D. Nuruadi, M.Pd.I. NIP. 19711021200604 1 002	



Surat Waqaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://ib.uinsaizu.ac.id>, Email: ib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-216/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NANDA RESTIANA

NIM : 2017402210

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 11 Januari 2024



Kapala,

Indah Wijaya Antasari